



UNESA

Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 171 Tahun XXIII - NOVEMBER 2022 | ISSN 1411 - 397X

SCAN UNTUK BACA



**HUMAS UNESA GALI BEST
PRACTICE KEHUMASAN
DI UGM DAN UNS**



Kisah Amrisa Ikuti Pertukaran
Mahasiswa Merdeka (PMM)
**PELAJARI MODUL NUSANTARA
DAN ILMU KEDOKTERAN
OLAHRAGA**

**UNESA KEMBANGKAN
DESA WISATA BUDAYA
DI TUBAN**

UNESA RESMI PTN BH

Sisi Lain Prof. Dr. Madlazim, M.Si
**INVESTASI DUNIA
DAN AKHIRAT**



@official_unesa



Humas Unesa



unesa official



@official_unesa



FOTO: HUMAS UNESA

HUMAS UNESA GALI *BEST PRACTICE* KEHUMASAN DI UGM



UPT Humas Universitas Negeri Surabaya (UNESA) melakukan *benchmarking* ke Humas Universitas Gadjah Mada (UGM), Jumat, (25/11). *Benchmarking* dilakukan untuk meningkatkan kualitas tata kelola kelembagaan dan menggali *best practice* kehumasan seiring penetapan UNESA sebagai PTN BH.

Bertempat di Ruang Rapat 02, Lantai 2, Kantor Pusat UGM, tim UNESA berdiskusi banyak hal dengan Kasubag Layanan Informasi, Hestining Kurniasuti dan Kasubag Protokol Humas UGM, Hariyanto.

“UNESA baru saja ditetapkan sebagai PTN BH, karena itu kami ingin menggali pengalaman Humas UGM baik itu terkait tata kelola kelembagaan, publikasi, PPID maupun pengembangan website lembaga,” ujar Vinda Maya Setianingrum, Kepala UPT Humas UNESA. ■

WARNA

OLEH: **Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., M.A**

Kepala UPT Humas Universitas Negeri Surabaya

RESMI BERSTATUS PTN BH

Sebuah pencapaian baru diraih Unesa dengan perubahan status sebagai Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH). Tentunya, hal ini menjadi titik perjuangan baru bagi Unesa untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang dibangun dari hulu ke hilir secara kolaboratif dari lingkup program studi, fakultas juga di tingkat kelembagaan.

Semangat transformasi dari Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTN BLU) menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN BH) selaras dengan visi misi Universitas Negeri Surabaya (UNESA) untuk dapat selalu melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Dalam pelaksanaannya di bidang pendidikan, sedari awal mahasiswa baru telah dikenalkan bahwa mereka adalah pemenang di Rumah Para Juara. Sehingga, hal ini menghasilkan efek ganda. Bagi mahasiswa, mereka akan termotivasi untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan *passion* dan bidang keilmuan yang diminati, sedangkan bagi institusi menjadi sebuah kewajiban untuk memberikan dukungan baik secara moral, material maupun dalam bentuk lainnya untuk mengantarkan para mahasiswa mencapai prestasi di berbagai tingkatan, regional, nasional dan internasional.

Pencapaian prestasi ini penting dilatih bagi mahasiswa untuk mengasah kekuatan mental, kedalaman pikiran, dan kecakapan bertindak sehingga pasca lulus ataupun sebelum lulus, mereka dapat berkontribusi aktif dan memiliki kelebihan untuk bekerja atau menjadi wirausaha sesuai dengan bidang pekerjaan yang diminati.

Berbagai tempaan yang diberikan selama belajar di

Unesa ini menjadi kekuatan bagi setiap mahasiswa Unesa agar dapat adaptif, inovatif dan kolaboratif dimanapun mereka ditempatkan serta menjadi keunggulan bagi setiap lulusan Unesa agar dapat memiliki ide-ide cemerlang dan langkah-langkah nyata dalam membangun Indonesia maju.

Selain mengupas mengenai perubahan status UNESA menjadi PTN BH, berbagai rubrik menarik juga disajikan dalam Majalah Unesa edisi 171 November 2022. Di antaranya, laporan khusus mengenai cerita dan kisah menarik para mahasiswa yang sedang mengimplementasikan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBK). Di antaranya, pengalaman menarik Amrisa yang mengikuti program pertukaran pelajar di UNDHIXSA (Universitas Pendidikan Ganesha) Singaraja Bali.

Atau pengalaman mengesankan Crystal Prima Yudha dan teman-temannya yang melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Dimana, mereka mendapatkan pengalaman pembelajaran yang sangat menarik dan inspiratif, yang belum pernah didapatkan sebelumnya. Dan, masih banyak lagi informasi-informasi menarik lainnya yang dapat dinikmati para pembaca.

Akhir kata, mewakili tim redaksi mengucapkan selamat dan sukses kepada UNESA yang telah resmi menjadi PTN BH. Semoga ke depan, UNESA semakin maju dan menjadi kampus mendunia dengan berbagai capaian prestasi yang dapat mengharumkan nama Unesa. Selamat membaca. Semoga senantiasa menginspirasi. ■

REDAKSI



PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes (Rektor), Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd (WR Bidang I), Suprpto, S.Pd, M.T (WR Bidang II), Dr. Agus Hariyanto, M. Kes (WR Bidang III), Dr. Sujarwanto, M.Pd (WR Bidang IV) **PENANGGUNG JAWAB:** Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Kepala UPT Humas Unesa) **PEMIMPIN REDAKSI:** Muh Arifudin Islam, S. Sn., M. Sn., **SEKRETARIS REDAKSI:** Supriyanti, S.Sos, **REDAKTUR PELAKSANA:** Mubasyir Aidi, S.Pd **REDAKTUR** Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si., Hisyam Alasyah **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd., Galuh Gita Indrajayani **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, Suryo Waskito, Hasna Ayustiani, Fibrina Aquatika, Yuris Prastica, Syaiful Rahman, Lukman Hadi, M. Azhar Adi Mas'ud, Racmadhani Saputra **FOTOGRAFER:** Adhitya Rifki Y, Otto Archio Putra A, Patria Satya Mahardika **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., **ADMINISTRASI:** Siska Arianti, SE., Supi'ah, S.E. **DISTRIBUSI:** Hartoyo, Joko Kurniawan **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.

MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email majalah@unesa.ac.id, apakabarunesa@gmail.com

DAFTAR ISI

ISSN: 1411 - 397X

Nomor: 171 Tahun XXIII - November 2022

■ LAPORAN UTAMA 05

RESMI, UNESA JADI PTN BH

Universitas Negeri Surabaya (UNESA) resmi menyandang status Perguruan Tinggi Berbadan Hukum (PTN BH). Penetapan itu tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) nomor 37 tahun 2022. Selain UNESA, empat kampus negeri lain juga ditetapkan menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN BH) oleh Presiden Joko Widodo yakni Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Negeri Semarang (Unnes), Universitas Negeri Syiah Kuala (Unsyiah), dan Universitas Terbuka (UT).

LAPORAN UTAMA 08

WR 1 UNESA: LEBIH FLEKSIBEL DAN OTONOM DENGAN PTN BH

LAPORAN UTAMA 10

KETUM UKM KEWIRAUSAHAAN: PTN BH BIKIN WASWAS

INSPIRASI ALUMNI 17

RESAH BANYAK ANAK YANG KECANDUAN GAWAI

DINAMIKA MAHASISWA 19

IMAGE JADI TREND CENTER ORMADA KAMPUS LAIN

RESENSI BUKU 21

IBUK; SEBUAH PERJUANGAN DAN KEGIGIHAN KELUARGA

UNESA MENGABDI 22

UPAYA UNESA KEMBANGKAN DESA WISATA BUDAYA DI TUBAN

SENGGANG 24

PASSION BASKET PROF RAHMAN, TEKUNI SEJAK MASIH SMA



Lulusan Perdana Unesa PTN BH

■ LIPUTAN MBKM 11

PELAJARI MODUL NUSANTARA DAN ILMU KEDOKTERAN OLAHRAGA

MBKM memberikan kesempatan seluruh mahasiswa untuk belajar di luar lingkungan kampus. Itu pula yang dirasakan Amrisa Nadya Irawan.

■ KIPRAH LEMBAGA 13

DRIVING RANGE GOLF UNESA KENALKAN GOLF MENENGAH-BAWAH

■ BANGGA UNESA 15

SANG JAWARA MATEMATIKA, RAIH PERUNGGU IMC DI BULGARIA

Matematika bukan lagi 'hantu.' Bagi Arief Rachman Hakim, justru menganggap matematika sebagai teman yang memikat sejuta pesona. Tak pelak, kecintaannya terhadap Matematika pun mengantarnya meraih prestasi internasional.



GILANG GUSTI AJI
Ketua Divisi Publikasi dan Citra Lembaga



MUH ARIFFUDIN ISLAM
Ketua Divisi Dokumentasi dan Layanan Informasi



ABDUR ROHMAN
Redaktur Ahli



MUBASYIR AIDI
Redaktur Ahli



HIZAM ALASYIAH
Redaktur Ahli



UNESA RESMI, PTN BH

Universitas Negeri Surabaya (UNESA) resmi menyanggah status Perguruan Tinggi Berbadan Hukum (PTN BH). Penetapan itu tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) nomor 37 tahun 2022. Selain UNESA, empat kampus negeri lain juga ditetapkan menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN BH) oleh Presiden Joko Widodo yakni Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Negeri Semarang (Unnes), Universitas Negeri Syiah Kuala (Unsyiah), dan Universitas Terbuka (UT).

LAPORAN UTAMA

Dalam Salinan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 37 tentang Perguruan Tinggi Badan Hukum yang diteken Presiden Jokowi tertuang dalam Bab II Pasal 2 yang menyebutkan bahwa UNESA ditetapkan sebagai perguruan tinggi negeri badan hukum yang mengelola bidang akademik dan nonakademik secara otonom. Dengan demikian, perubahan status dari PTN-BLU ke PTN-BH itu menjadikan UNESA semakin memiliki otoritas, kemandirian manajerial di bidang aset, keuangan dan Sumber Daya Manusia.

Hal itu, tentu berbeda ketika masih menyandang status sebagai PTN Badan Layanan Umum (BLU) atau Satuan Kerja Kementerian (Satker) yang memiliki batasan sehingga membuat PTN tidak bisa optimal berlari cepat sebagaimana perguruan tinggi di luar negeri yang dapat mengelola sumber daya kampusnya sendiri.

Tentu, perubahan UNESA menjadi PTN BH tidak hadir begitu saja. Ada berbagai proses yang cukup panjang. UNESA yang sudah 12 tahun berstatus PTN Badan Layanan Umum beberapa kali terlibat dalam forum diskusi bersama membahas kesiapan PTN BH. Pada Oktober 2021, misalnya, UNESA mempresentasikan perubahan status dari PTN BLU menuju PTN BH bersama dengan tim asesor dari Dirjendikti dari berbagai perguruan tinggi.

Dalam forum tersebut, berbagai hal disampaikan baik oleh Rektor maupun Senat UNESA. Intinya, dari segi prestasi dan capaian kinerja sejauh ini, UNESA optimis dapat berubah status ke PTN BH. Bahkan, kampus bertagline satu langkah di depan itu telah merancang program atau kebijakan ke arah *entrepreneurship university, smart research university, autonomous smart university, hub-innovation university* dan *smart academic industry*. “UNESA sudah siap menjadi PTN BH dalam waktu dekat,” papar Rektor Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes

Rektor yang akrab disapa Cak Hasan itu berharap persiapan cukup lama itu dapat membuahkan hasil yang baik. Dengan menjadi PTN BH, UNESA akan memiliki otonomi akademik yang lebih luas. Di antaranya, dapat membuka serta menutup program studi sendiri sesuai dengan kebutuhan masyarakat. “Selain itu, memiliki otonomi dalam pengelolaan aset dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM),” ungkapnya.

Untuk memperkuat penetapan status PTN BH, persiapan harus benar-benar matang mulai dari tingkat universitas hingga program studi (prodi). Selain itu, juga perlu sejumlah terobosan dan lompatan. Di antaranya, menambah jumlah kelas internasional dengan dosen yang kompeten dan skema pembelajarannya berbahasa Inggris. “Kalau perlu jumlah prodi internasional juga ditambah dan semakin banyak,” ucap Cak Hasan.

Dengan perubahan tata kelola perguruan tinggi yang baru nanti diharapkan menjadi angin segar bagi UNESA dalam memperbanyak inovasi, meningkatkan kualitas riset, publikasi dan kontribusinya untuk masyarakat, bangsa dan negara. “Ini memang tidak mudah dan banyak tantangan. Karena itu perlu komitmen seluruh jajaran,” tandasnya.

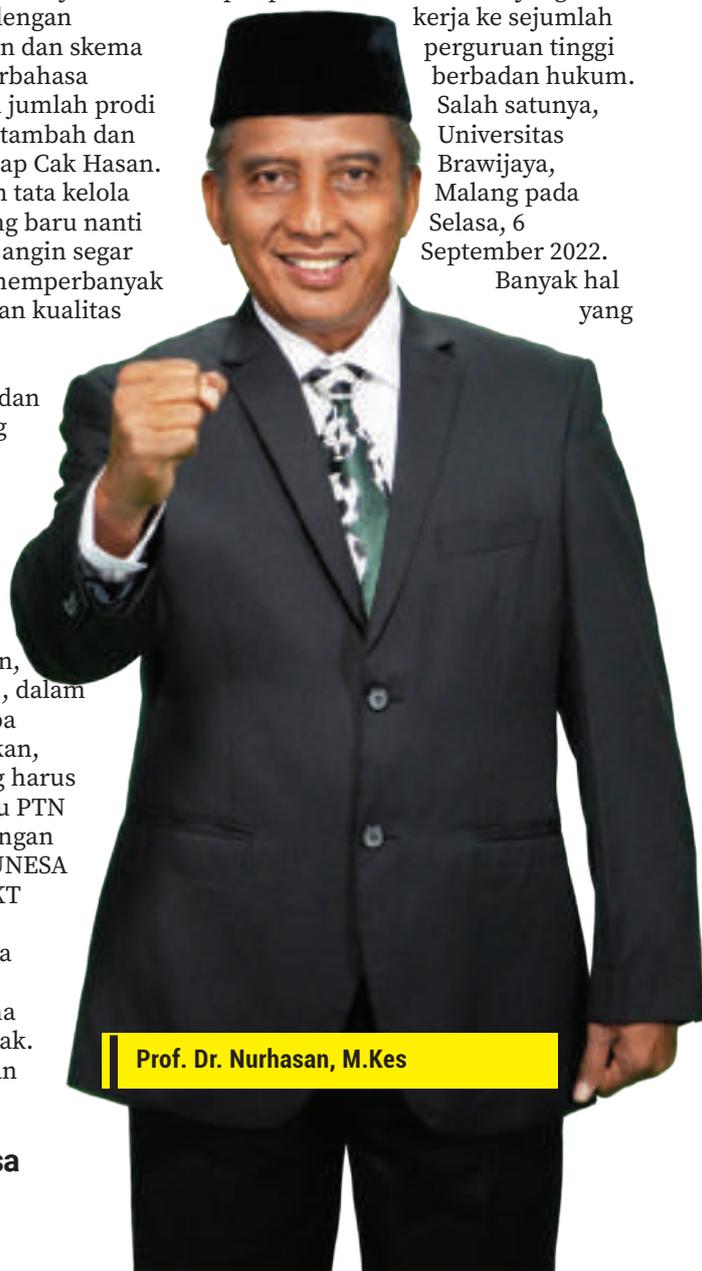
Sementara itu, Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan, Suprpto, S.Pd., M.T., dalam kesempatan beberapa waktu lalu menuturkan, ada tiga elemen yang harus dimatangkan menuju PTN BH, yakni aset, keuangan dan SDM. “Kendati UNESA menjadi PTN BH, UKT tetap dan tidak akan berubah. Bahkan kita nanti ke depan akan perbanyak kerja sama dengan berbagai pihak. Jadi, untuk UKT aman

dan perkuliahan nyaman,” jelasnya.

Suprpto menambahkan, untuk sukses menjadi PTN BH harus ada perubahan *mindset* agar semakin siap mengemban status PTN-BH. Baginya, alih status tidak hanya soal titel, tetapi juga menuntut transformasi besar-besaran di berbagai lini, baik aspek pelayanan, tata kelola pun sumber daya manusia harus kreatif, progresif dan inovatif.

Tancap Gas PTN BH

Menyandang status PTN-BH, pimpinan Universitas Negeri Surabaya (UNESA) berjanji akan tancap gas membenahi segala hal. Untuk menunjang itu, para pimpinan melakukan kunjungan kerja ke sejumlah perguruan tinggi berbadan hukum. Salah satunya, Universitas Brawijaya, Malang pada Selasa, 6 September 2022. Banyak hal yang



Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes



WISUDA: Para wisudawan Unesa periode 103-104 merupakan lulusan perdana Unesa berstatus PTN-BH.

diapatkan dalam kunjungan yang terdiri atas rektor, jajaran wakil rektor, dekan, kepala lembaga dan unit selingkung UNESA itu. Di antaranya, pengelolaan pascasarjana, struktur organisasi dan tata kelola (SOTK) PTN-BH dan pengelolaan aset dan pengembangan bisnis.

Dalam struktur organisasi dan tata Kelola (SOTK) PTN BH, misalnya, UB memiliki Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kewirausahaan, Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Kerja Sama dan Internasionalisasi, dan Wakil Rektor Bidang Riset dan Inovasi. Selain itu, ada pula Direktur Sekolah Pasca sarjana, Direktur Badan Pengelola Usaha, Direktur direktorat Aset, dan Kadiv Hukum dan Tata Laksana.

Awal-awal menjadi PTN BH yang kali pertama perlu dilakukan adalah mengubah *mindset* karena sudah menjadi perguruan tinggi yang otonom. Berikutnya, menata struktur organisasi. Salah satu yang dimunculkan yaitu wakil rektor V bidang riset dan inovasi. Itu merupakan salah satu cara untuk

meningkatkan kualitas riset dan menghasilkan banyak inovasi.

Hal penting lainnya adalah fleksibilitas akademik. Fleksibilitas itu memungkinkan munculnya aturan baru yang berbeda dari sebelumnya, terutama kebijakan akademik. Pun perlu mengubah *mindset* dan etos kerja dosen, termasuk budaya akademik ke pelayanan prima. Selain itu, mahasiswa perlu diposisikan bukan semata anak didik, tetapi konsumen yang perlu mendapatkan pelayanan prima, dan mempelajari statuta agar sivitas akademika dapat menjalankan PTN BH sebaik-baiknya.

PTN BH mengharuskan rektor kerja lebih keras mencapai pakta integritas, dosen dan tendik harus mengubah *mindset* dari budaya PNS ke budaya korporasi. Mahasiswa diuntungkan karena memperoleh mutu dan layanan serta reputasi yang lebih baik. Cak Hasan, Rektor UNESA menyampaikan bahwa kunjungan seluruh jajaran pimpinan tersebut penting dilakukan untuk menggali *best practise* tata kelola lembaga di UB yang sudah terlebih

dahulu menjadi PTN-BH (2021). “Ini bisa menjadi acuan bagi UNESA sehingga nanti sudah punya roadmap yang matang menjalankan PTN BH,” paparnya.

Dia berharap, dengan kunjungan ini seluruh jajaran UNESA memahami aturan dan kebijakan PTN BH, terjadi perubahan pola pikir, bisa bekerja lebih produktif sesuai bidang dan berusaha ikut mewarnai dan menjadi bagian dari kemajuan UNESA satu langkah di depan. ■ (SIR)



WR 1 UNESA: LEBIH FLEKSIBEL DAN OTONOM DENGAN PTN BH

Universitas Negeri Surabaya telah resmi menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN BH) sejak 20 Oktober 2022 lalu. Perubahan tersebut tentu berdampak pada penyesuaian Struktur Organisasi dan Tata Kelola (SOTK), pengelolaan aset, dan pengembangan bisnis. “Pastinya semua itu harus dilakukan, sejalan dengan perubahan status Unesa saat ini,” terang Prof Dr Bambang Yulianto, M.Pd, Wakil Rektor bidang Akademik.

Menurut Bambang Yulianto, secara umum, UNESA telah mempersiapkan berbagai hal dengan baik dalam menyambut perubahan status menjadi PTN BH. “Sudah dipersiapkan. Langkah yang lebih positif mempercepat. Kita melakukan perubahan-perubahan dan menyesuaikan dengan keadaan,” terangnya.

Bambang mengungkapkan, terdapat banyak hal yang harus disesuaikan oleh UNESA dari sebelumnya sebagai perguruan tinggi BLU. Sebab, status PTN BH menjadikan kampus eks-IKIP Surabaya itu memiliki keleluasaan dalam mengelola dan meningkatkan berbagai sumber daya yang dimiliki. “Kalau PTN BH kita bisa angkat dosen sendiri dengan berbagai keahlian bidang, lebih fleksible dan cepat, menyesuaikan keadaan” tuturnya.

Perubahan yang nantinya akan sangat kentara, terang Bambang adalah perubahan struktur organisasi, yang akan menyesuaikan dengan berbagai kebijakan dan kebutuhan yang ada. Menurut Bambang, secara umum struktur organisasi tersebut sudah tercantum dalam Peraturan Presiden RI bagian keenam sistem pengelolaan, paragraf struktur organisasi pasal 28 PP RI no.37 tahun 2022.

“Secara garis besar akan ada tiga organ utama. Yakni rektor, Senat Akademik Universitas (SAU) dan Majelis Wali Amanat (MWA). Dari ketiga organ itu, baru rektor saja yang sudah dimiliki oleh UNESA saat ini, selebihnya masih berproses. Nanti,

rektor yang bertugas membentuk dua organ tersebut,” tuturnya.

Sebagaimana yang tertuang dalam pasal 1 Peraturan Presiden RI, Majelis Wali Amanat (MWA) bertugas menyusun kebijakan, menjalankan fungsi penetapan, pertimbangan pelaksanaan kebijakan umum dan pengawasan non akademik. Jumlah MWA sebagaimana dalam pasal 31 berjumlah 17 orang yang terdiri atas menteri, rektor, ketua SAU, 4 orang wakil masyarakat, 1 wakil alumni Unesa, 4 orang wakil dosen bukan profesor dan bukan anggota SAU, 1 orang wakil dari tendik, dan 1 orang wakil dari mahasiswa.

Sementara itu, Senat Akademik Universitas (SAU) merupakan organ yang menjalankan fungsi penetapan kebijakan, pemberian pertimbangan dan pengawasan di bidang akademik. SAU sebagaimana dalam pasal PP RI pasal 60 no.37 tahun 2022 terdiri atas Rektor, Wakil Rektor, Dekan, Direktur Sekolah Pascasarjana, pemimpin lembaga yang melaksanakan fungsi penelitian dan pengabdian masyarakat, dan 3 orang wakil dosen dari setiap fakultas.

Sebagai Perguruan tinggi yang nantinya harus mampu menghasilkan pemasukan (*income*) sendiri, Unesa akan meningkatkan dan mengembangkan berbagai potensi kewirausahaan yang dimiliki. Oleh karena itu, Unesa harus lebih getol lagi mendorong berbagai usaha yang

memiliki potensi mendatangkan pendapatan pada masa depan, terutama dari para mahasiswa.

Bambang menambahkan, meskipun Unesa bekerja sama dengan berbagai pengusaha atau membuka berbagai gerai sebagai bentuk kerja sama, lanjut

Bambang, harus ada persyaratan yang menjamin para



Prof Dr Bambang Yulianto, M.Pd

mahasiswa dapat magang di tempat-tempat tersebut. “Mahasiswa harus diberi kesempatan untuk memulai usaha, apalagi kalau bisa berkolaborasi dengan Unesa, kenapa tidak?” tuturnya.

Bambang sendiri mengakui, tidak mudah untuk mengubah *mindset* dosen dan mahasiswa agar berorientasi pada kewirausahaan, utamanya dari perguruan tinggi berbasis LPTK. Hal tersebut karena kesan yang timbul masih tabu bagi guru untuk membahas terkait bisnis. Namun, saat ini Bambang mendorong para mahasiswa dan dosen baik dari pendidikan maupun non-kependidikan untuk mulai memiliki *mindset* kewirausahaan. “Ini eranya, apalagi sudah berstatus PTN BH, yang dalam satu misinya berbasis kewirausahaan,” terangnya.

Visi kewirausahaan itu tertuang dalam Peraturan Presiden RI Pasal 5 no. 37 tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Berbadan Hukum yakni, a) Menyelenggarakan pendidikan di bidang kependidikan dan non pendidikan yang berkarakter tangguh, adaptif dan inovatif yang berbasis kewirausahaan; b) Menyelenggarakan penelitian dan meningkatkan kualitas inovasi di bidang pendidikan dan non-kependidikan yang berbasis kewirausahaan.

Mengacu pada visi tersebut, Bambang mendorong mahasiswa untuk meningkatkan kreasi dan berinovasi, dalam menghasilkan kewirausahaan. Hal yang sama juga harus dilakukan oleh para dosen agar bersama melangkah maju berkreasi dan berinovasi melahirkan produk-produk berbasis kewirausahaan.

“Saya yakin bisa,” tegasnya. Apalagi, *mindset* kewirausahaan di lingkungan Unesa juga hadir dalam nilai dasar Unesa yang tercantum dalam PP RI pasal 7 no. 37 tahun 2022 dimana Unesa memiliki nilai dasar yaitu, Pancasila, Ilmiah, Kewirausahaan, Inklusif, dan Belajar Sepanjang Hayat,” jelas Bambang.

Sementara itu, untuk menunjang menunjang Unesa memantapkan posisi sebagai PTN BH, Bambang mengungkapkan bahwa bidang akademik lebih berfokus untuk menginternasionalisasikan setiap prodi dan fakultas di Unesa. Selain itu, peningkatan kolaborasi *research*, penelitian dan berbagai program akademik lainnya harus semakin ditingkatkan dan diperluas menjadi berskala internasional. “Kita menggalang akreditasi agar kualitas layanan pendidikan di Unesa semakin baik,” imbuhnya.

Selain itu, bidang akademik juga akan mulai membuka berbagai program studi baru yang memiliki potensi besar ke depannya. Di samping itu juga, berbagai penelitian dan kompetisi-kompetisi juga menjadi fokus penting untuk ditingkatkan, terutama program MBKM, “Kita optimis semakin baik lagi karena berkolaborasi dengan dunia industri, UMKM,” tandasnya sembari mengungkapkan banyak peluang terbuka, baik bagi dosen maupun mahasiswa untuk menggali berbagai inovasi dan kerja sama bidang kewirausahaan dan akademik. ■ (HASNA)

UNESA PTN BH

Organ Utama

SEJAK 20 OKTOBER 2022

Dalam Salinan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 37 tentang Perguruan Tinggi Badan Hukum yang diteken Presiden Jokowi tertuang dalam Bab II Pasal 2 yang menyebutkan bahwa UNESA ditetapkan sebagai perguruan tinggi negeri badan hukum yang mengelola bidang akademik dan nonakademik secara otonom.

KOMPONEN UNESA PTN BH

TIGA ELEMEN ORGAN PTN BH

Secara garis besar akan ada tiga organ utama. Yakni rektor, Senat Akademik Universitas (SAU) dan Majelis Wali Amanat (MWA). Dari ketiga organ itu, baru rektor saja yang sudah dimiliki oleh UNESA saat ini, selebihnya masih berproses. Rektor bertugas membentuk dua organ tersebut





MAJELIS WALI AMANAT

Jumlah MWA sebagaimana dalam pasal 31 berjumlah 17 orang yang terdiri atas menteri, rektor, ketua SAU, 4 orang wakil masyarakat, 1 wakil alumni Unesa, 4 orang wakil dosen bukan profesor dan bukan anggota SAU, 1 orang wakil dari tendik, dan 1 orang wakil dari mahasiswa.



SENAT AKADEMIK UNIVERSITAS

Senat Akademik Universitas (SAU) merupakan organ yang menjalankan fungsi penetapan kebijakan, pemberian pertimbangan dan pengawasan di bidang akademik. SAU sebagaimana dalam pasal PP RI pasal 60 no.37 tahun 2022 terdiri atas Rektor, Wakil Rektor, Dekan, Direktur Sekolah Pascasarjana, pemimpin lembaga yang melaksanakan fungsi penelitian dan pengabdian masyarakat, dan 3 orang wakil dosen dari setiap fakultas.



SUMBER:
Berbagai wawancara dengan narasumber majalah Unesa by Humas Universitas Negeri Surabaya

KETUM UKM KEWIRAUSAHAAN: PTN BH BIKIN WASWAS

Meskipun sudah menyiapkan berbagai hal dan diyakini sudah matang oleh para pimpinan, namun ternyata perubahan status Unesa ke PTN BH menimbulkan rasa waswas bagi sebagian kalangan di kampus bertagline rumah para juara itu. Salah satunya, disampaikan oleh Rusydi Hafidzh, Ketua Umum UKM Kewirausahaan UNESA periode pertama.

Universitas Negeri Surabaya (UNESA) secara resmi telah berubah status menjadi PTNBH. Meskipun sudah menyiapkan berbagai hal dan diyakini sudah matang oleh para pimpinan, namun ternyata perubahan status tersebut menimbulkan rasa *waswas* bagi sebagian kalangan di kampus bertagline rumah para juara itu. Salah satunya, disampaikan oleh Rusydi Hafidzh, Ketua Umum UKM Kewirausahaan UNESA periode pertama.

Mahasiswa S1 Desain Komunikasi Visual itu dalam pernyataannya mengaku berbahagia dan senang dengan apa yang sudah dicapai UNESA, khususnya perubahan status Perguruan Tinggi Negeri dari Badan Layanan Umum (BLU) menjadi PTN Berbadan Hukum. “Perubahan ini, tentu menjadi branding sangat baik bagi mahasiswa yang sudah lulus maupun yang akan masuk ke UNESA,” terangnya.

Dia juga optimis, dengan status PTN BH itu peluang untuk semakin membuka pintu-pintu kolaborasi dan kerja sama dengan berbagai pihak baik lembaga maupun dunia industry. Dalam konteks tersebut, tentu bukan hanya pihak birokrasi kampus saja yang diuntungkan tetapi dari sisi mahasiswa juga semakin *awareness*, sejahtera dan mampu membantu dalam setiap pelaksanaan program-program MBKM seperti magang, kampus mengajar, pertukaran pelajar, studi



independent dan sebagainya ke depan.

Namun, berangkat dari kemungkinan-kemungkinan tersebut, dia memiliki kecemasan dan waswas yang akan berdampak bagi mahasiswa, khususnya untuk UKM Kewirausahaan terkait status PTNBH ini. “Saya mengkhawatirkan terjadi kapitalisasi kampus dan menjerat mahasiswa dengan beberapa kebijakan yang berpotensi merugikan,” paparnya.

Mahasiswa kelahiran pulau garam itu berharap hal itu hanya kecemasan saja. Dia berharap meskipun telah berubah status menjadi PTN BH, kampus Unesa yang dikenal sebagai kampus rakyat penghasil guru itu tetap dapat terjangkau pembiayaannya oleh masyarakat.

Rusydi Hafidzh berharap, kinerja kampus yang sudah terbilang bagus ini semakin baik dan meningkat. Sarana dan prasarana yang saat ini belum tergarap diharapkan

dapat segera dilakukan renovasi besar-besaran beserta sarana yang menyertainya, seperti kelengkapan AC, kursi, meja, gayung kamar mandi, kelistrikan yang tidak menyeluruh penyebarannya, dan pengawasan setiap ruangan. “Selain sarana, SDM yang ada juga harus dapat merawat gedung-gedung tersebut dengan baik,” imbuhnya.

Hal penting lain adalah membenahi segi informasi akademik. Saat ini, UNESA masih belum dapat merespon secara cepat dan tanggap terkait informasi-informasi. Di antaranya, informasi MBKM dan penyebarannya yang kurang merata sehingga masih banyak mahasiswa kebingungan dengan program tersebut.

“Perubahan status PTN BH ini, diharapkan mampu membawa UNESA berkembang lebih pesat dan menjadi kampus bergengsi sejajar dengan kampus-kampus besar lainnya,” pungkasnya. ■ (PUTRA)

Kisah Amrisa Ikuti Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM)

Pelajari Modul Nusantara dan Ilmu Kedokteran Olahraga

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan kebebasan dan kesempatan bagi seluruh mahasiswa di tanah air untuk belajar di luar lingkungan kampus. Itu pula yang dirasakan oleh Amrisa Nadya Irawan.

Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Olahraga (FIO) UNESA itu mengikuti Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) sejak 5 September hingga 30 Desember 2022 di Universitas Pendidikan Ganesha (UNDHIKSA) Singaraja Kabupaten Buleleng Bali.

Sejak 2 September 2022, Amrisa berangkat bersama teman-temannya menggunakan pesawat. Selama satu bulan, para mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka mendapatkan materi mata kuliah modul nusantara. Mata kuliah itu berisikan kegiatan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, budaya, dan edukasi terkait kultur kehidupan masyarakat yang ada di Bali.

Di dalam modul nusantara itu, Amrisa dan teman-temannya diajarkan bagaimana cara menghargai perbedaan dan cara bertoleransi antar mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah dan kampus yang berbeda. Mereka diajarkan saling membangun relasi dari ragam budaya, logat dan kata perkata dalam keseharian bersama teman-temannya. "Pihak kampus sudah menyediakan kos-kosan. Kita tinggal pilih mau yang seperti apa dan dimana," terangnya.

Untuk memperkuat toleransi dan keberagaman, Amrisa dan teman-temannya diajak berkeliling melihat tempat ibadah yang ada di Bali, seperti Klenteng dan Pura. Hal tersebut dilakukan guna menunjang materi pembelajaran tentang kebhinekaan. Setelah membaca



Mahasiswa Prodi S1 FIO UNESA itu mengikuti Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) sejak 5 September hingga 30 Desember 2022 di Universitas Pendidikan Ganesha (UNDHIKSA) Singaraja Kabupaten Buleleng Bali.

buku-buku dan studi secara mandiri, mereka juga berkunjung ke pelabuhan Buleleng untuk sekadar menikmati indahnya sunset di pulau dewata. "Di sini masih minim turis karena agak jauh dari pusat kota," ujarnya.

Selama di UNDHKSA, mahasiswa Prodi Ilmu Keolahragaan itu melakukan aktivitas yang tidak jauh berbeda dengan bidang yang dikuasai di UNESA yakni Ilmu Keolahragaan. Dia juga sangat bersemangat belajar tentang kedokteran olahraga yang gedung fakultasnya belum lama ini diresmikan. "Tentu hal ini akan

menjadi bekal yang akan saya bawa selepas menjalani PMM ini. Apalagi sebentar lagi UNESA juga akan segera memiliki bidang ilmu kedokteran olahraga," paparnya.

Luarbiasanya, meskipun sedang mengikuti program PMM, Amrisa tidak lupa akan tugas skripsi. Bahkan, di pulau Dewata itu pun dia terinspirasi mengerjakan skripsi dengan mengangkat judul "Daya Tarik Wisatawan Olahraga Rekreasi Snorkling di laut Buleleng." Wow, amazing! ■ (SAPUTRA)

Cerita Crystal Prima Yudha Mengikuti PLP di Sekolah Cikal Surabaya

Penerapan Kurikulum yang Luar Biasa, Sempat Alami *Cultural Shock*

Sebagai implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), UNESA terus mendorong para mahasiswa melakukan pembelajaran yang memerdekakan. Salah satunya melalui program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Program itu sangatlah bermanfaat dalam membekali mahasiswa agar lebih dekat dengan dunia pendidikan yang akan ditekuninya.

Kisah menarik pun diungkapkan Crystal Prima Yudha dan Alfina Meilinda, yang melakukan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) di sekolah Cikal Surabaya. Crystal Prima Yudha merupakan mahasiswa asal Mojokerto dan Alfina Meilinda mahasiswa asal Lamongan.

Keduanya merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) UNESA. Selain mereka, ada 8 orang lagi yang mengikuti kegiatan praktik mengajar di sekolah Cikal Surabaya.

Selama hampir tiga bulan praktik di sekolah Cikal Surabaya, Crystal mengaku ada perbedaan yang mencolok dari sistem pembelajaran dibandingkan dengan sekolah reguler. Salah satu perbedaan itu adalah pembelajaran menggunakan *full* bahasa Inggris. Beruntung, dia dan teman-temannya masuk dalam kelas unggulan di perkuliahan sehingga tantangan menggunakan pembelajaran bahasa Inggris bukan hal yang menjadi persoalan.

Perbedaannya lainnya, guru menerapkan program *leader* mengajar. Mereka menerapkan berbagai strategi. Jika peserta didik cocok dengan model pembelajaran visual, maka guru akan menggunakan strategi pembelajaran visual. Namun, jika peserta didik cocok menggunakan audio visual, maka guru akan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. “Sebelum masuk di kelas, ada perencanaan (*program chapter*) untuk menyiapkan pembelajaran. Kemudian, dikonsultasikan dengan *program leader* dan *program manager*,” terang Crystal dan Alfina.

Hal menarik lainnya adalah pada setiap satu semester, sekolah Cikal Surabaya mengadakan tes psikologis kepada peserta didik. Test psikologis dilakukan dua kali dalam satu semester. Kegiatan itu

Crystal Prima Yudha dan Alfina Meilinda, yang melakukan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) di sekolah Cikal Surabaya.

rutin dilakukan untuk memastikan keadaan jiwa dan pikiran peserta didik tidak terganggu. Bagi guru, hal itu penting untuk memudahkan mengasah bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik. “Sekolah ini mengutamakan kenyamanan siswa. Waktu pembelajaran pun berbasis pengembangan siswa. Tidak berbasis materi pembelajaran saja,” ungkap Crystal.

Perbedaan-perbedaan pembelajaran yang *out of the box* itu membuat Crystal dan timnya sempat mengalami *cultural shock*. Alfina Meilinda misalnya, dia mengaku tidak pernah mengalami sistematisasi pembelajaran seperti di sekolah Cikal Surabaya. Pengalamannya, kebanyakan guru berorientasi pada materi, sedangkan di sekolah Cikal Surabaya lebih berorientasi pada bakat dan minat peserta didik.

Hal yang sama dikemukakan Crystal. Dia mengungkapkan bahwa penggunaan kombinasi berbagai kurikulum yang dibuat di sekolah Cikal Surabaya itu membuat mahasiswa asal Mojokerto itu sempat terheran-heran. “Sebelum ada program MBKM, Sekolah Cikal sudah membuat RPP yang hampir sama dengan RPP Merdeka Belajar,” tambahnya.

Pilihan menjalani program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di sekolah Cikal Surabaya bagi Crystal dan teman-temannya adalah pilihan yang tepat. Salah satunya, bisa keluar dari zona nyaman dengan penerapan sistem pembelajaran yang sangat luar biasa. “Ke depan, kami berharap bisa menjadi guru di sekolah dengan penerapan kurikulum yang benar-benar merdeka,” tandasnya. ■ (RISKA)





DRIVING RANGE GOLF UNESA

UPAYA KENALKAN GOLF UNTUK MENENGAH BAWAH

Resmi menyandang PTN BH, UNESA terus berbenah. Mengoptimalkan potensi dan aset yang dimiliki. Salah satunya, Driving Range Golf Unesa. Pusat latihan pukul golf. Lokasinya strategis. Berada persis di utara lapangan bola UNESA. Dekat jalan raya menuju perumahan elite citraland.



GOLF: Rektor Unesa (tengah) bersama wakil rektor dan kolega bermain golf bersama. Unesa memiliki fasilitas baru berupa Driving Range Golf Unesa yang ditujukan untuk memasyarakatkan olahraga golf bagi kalangan menengah-bawah.

Driving Range Golf UNESA merupakan salah satu fasilitas olahraga yang diinisiasi dan didirikan oleh Rektor Unesa Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. Salah satu tujuannya untuk memperkenalkan kepada masyarakat, terutama menengah ke bawah bahwa olahraga golf tidak hanya untuk orang kaya

(menengah atas). Tapi, masyarakat umum juga bisa menikmati olahraga ini. “Melalui lembaga ini, Unesa berharap seluruh masyarakat yang ada di Unesa maupun luar agar mengetahui bahwa olahraga golf tidak mahal,” ungkap Sutrisno Adi, pelatih sekaligus penanggung jawab Driving Range Golf Unesa.

Sutrisno Adi mengatakan, *Driving Range Golf Unesa* didirikan dan diresmikan pada Januari 2022. Selain didasarkan pada upaya memasyarakatkan olahraga golf kepada para sivitas akademika dan masyarakat umum, *Driving Range Golf Unesa* juga dipergunakan sebagai ajang pertemuan para pimpinan, dosen, baik dari lingkup dalam Unesa maupun tamu dari luar. “Selain itu, sejauh ini belum ada universitas terutama di Surabaya yang memiliki lapangan golf,” bebarnya.

Keberadaan Driving Golf Unesa ini sangat penting bagi sivitas akademika dan masyarakat umum. Melalui Driving Golf ini selain bisa mengetahui tata cara memukul bola yang baik dan benar, juga dapat mengetahui karakter apakah orang itu pemalas atau tidak. “Sejak adanya golf ini seluruh dosen sering berlatih sehingga tata cara mereka bermain semakin bagus,” ungkap Sutrisno.

Dalam struktur kepengurusan Driving Golf Unesa, Sutrisno selain

KIPRAH LEMBAGA

menjadi penanggung jawab, juga sebagai pelatih (*coach*). Peran itu tentu membuat dirinya lebih bertanggung jawab, terutama bagaimana melayani para *golf lovers* dengan baik. Sebab, mereka tentu memiliki kemampuan beragam. Ada yang belum tahu sama sekali

cara memegang stik golf. Ada pula yang sudah memahami. “Bagi yang belum, kita harus mengajarnya dengan sabar. Sebagai pelatih harus memberikan contoh yang baik dan memiliki kesabaran tinggi,” tambahnya.

Sebagai pelatih, Sutrisno mengakui ada beberapa tantangan. Sebagai pelatih, dia harus memberikan pelatihan yang baik dan benar serta dapat mengawasi para pemain golf pemula. Hal itu penting karena jika terjadi kesalahan dalam memberikan contoh, maka akan terjadi hal yang tidak diinginkan seperti sakit pinggang. “Dasar awal menjadi penting untuk memastikan bahwa para pemain golf pemula dapat menguasai dengan baik,” paparnya.

Agar Golf Unesa dapat menjadi unggulan, pihak Driving Range Golf telah merancang beragam strategi. Salah satunya, dengan menyewakan bola golf di bawah harga Driving Range lainnya. “Hal ini bertujuan agar golf Unesa tetap dikenal dengan harga standar sehingga teman-teman di graha, pakuwon, dan ciputra akan mendapatkan harga standar,” tambahnya.

Tak dapat dipungkiri bahwa Golf Unesa merupakan salah satu yang membuat nama Unesa dikenal oleh kampus-kampus lain karena tempatnya yang strategis. Selain itu, beberapa prestasi yang sudah diperoleh dari golf UNESA juga turut membantu semakin dikenalnya Golf Unesa. “Terbaru, pada pertemuan even bertajuk golf Bahagia, tim golf Unesa berhasil mendapatkan juara runner up,” tandasnya.

Selain itu, pada 5 November 2022, UNESA bersama sejumlah perguruan tinggi luar negeri juga menyelenggarakan *The International Golf Development in Asia Symposium Webinar* dengan tema “*Golf-Bringing Back Strength and Opportunities for the Years to Come*”. Selain itu, pada Minggu 17 Juli 2022 lalu, sejumlah pejabat negara dan pimpinan perguruan tinggi se-Indonesia turut berlaga dalam Turnamen dan Invitasi Golf Eksekutif yang

diselenggarakan Universitas Negeri Surabaya (UNESA) di Taman Dayu Golf, pada Minggu 17 Juli 2022.

Turnamen yang merupakan rangkaian kegiatan Dies Natalis ke-58 UNESA dibuka langsung Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) RI Dr. Zainudin Amali, S.E., M.Si. Adapun sejumlah pejabat yang hadir di antaranya Staf Khusus Wakil Presiden Bidang Reformasi Birokrasi Prof. Drs. Mohamad Nasir, Ak.,MSi.,Ph.D; dan Direktur Sumber Daya, Ditjen Diktiristek, Kemendikbudristek Dr. Mohammad Sofwan Effendi, M.Ed.

Sejumlah pimpinan perguruan tinggi juga ikut berpartisipasi. Di antaranya Prof. Ainun Na'im, Ph.D dari Universitas Gadjah Mada (UGM); Rektor Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Prof. Dr. Komarudin, M.Si; Rektor UPN Veteran Jawa Timur Prof. Dr. Ir. Akhmad Fauzi, M.MT; Rektor Universitas Negeri Gorontalo (UNG) Dr. Ir. Eduart Wolok, ST.,MT; Rektor Universitas Negeri Padang (UNP) Prof. Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D; Rektor UNS Prof. Dr. Jamal Wiwoho, S.H., M.Hum dan Wakil Rektor 1 Universitas Indonesia (UI) Prof. Dr.rer.nat. Abdul Haris, M.Sc. beserta puluhan tamu undangan lainnya.

Selain itu, golf Unesa juga ditunjang oleh berbagai pelatih yang memiliki prestasi luar biasa. Salah satunya Sutrisno Adi. Untuk diketahui, Sutrisno Adi merupakan salah satu *coach* yang memiliki berbagai prestasi. Pada tahun 2016, dia terpilih sebagai atlet PON, juara 1 Ciputra bidang golf dan beberapa prestasi lainnya. Prestasi-prestasi tersebut menunjukkan bahwa *coach* di golf UNESA adalah *coach* yang ahli dalam bidangnya.

“Harapan ke depan Golf Unesa harus terus maju. Sembari berjalan, Driving Range Golf Unesa harus terus dibenahi. Ke depan akan dibuat lapangan *game* baru di jarak 50 meter. Semoga golf Unesa terus memperoleh prestasi di kancah nasional maupun internasional,” tegas Sutrisno. ■ (NADIA)



SANG JAWARA MATEMATIKA, RAIH PERUNGGU IMC DI BULGARIA

Bagi sebagian besar orang, matematika dianggap sebagai 'hantu.' Namun, hal itu tak berlaku bagi Arief Rachman Hakim. Justru ia menganggap matematika sebagai teman yang memikat sejuta pesona. Tak pelak, kecintaannya terhadap Matematika pun mengantarnya meraih prestasi internasional. Mahasiswa yang akrab dipanggil Arief itu berhasil meraih medali Perunggu pada ajang IMC atau International Mathematics Competition for University Student 2022 di Blagoevrad, Bulgaria.

Perjalanan Arief menemukan kecintaannya di bidang matematika, ternyata tidak mudah. Bahkan, dia pernah mengalami pengalaman buruk dan sempat gagal selama belajar Matematika. Dia tidak patah semangat. Justru semakin tertantang untuk dapat menguasai Matematika. “Dulu, waktu kelas 1 SD, pernah dapat nilai 30, 20, dan 10 selama 3 hari berturut-turut. Sejak itu, saya merasa punya “*dendam*” pengen bisa Matematika,” tutur mahasiswa asal Bangkalan Madura itu.

Mahasiswa 22 tahun itu mengaku terus terpacu meningkatkan *skill* Matematika. Tahun 2010, saat kelas 4 SD, dia iseng-iseng mengikuti olimpiade matematika tingkat regional. Dia tidak berharap banyak karena merasa masih pemula dan banyak pesaing yang lebih pintar dari dirinya. Ternyata, Tuhan berkata lain. Dia justru berhasil mendapat juara pertama. Sejak saat itu, dia seperti “kecanduan” dengan Matematika.

“Mungkin sejak saat itu aku mulai ada *passion* di bidang Matematika,” ucap Arief menjelaskan momen menemukan *passion*.

Selama di bangku sekolah SD hingga SMA, alumnus SMAN 2 Bangkalan ini mengaku sangat menyukai pelajaran Matematika. Dia juga aktif mengikuti berbagai lomba dan kompetisi di bidang matematika. Berbagai prestasi yang berhasil didapat saat duduk di bangku SD adalah Juara 1 OSN Matematika tingkat kabupaten 2011, Juara 2 Primagama Mencari Juara bidang Matematika tingkat Provinsi 2012, Top 7 Mathematics Competition Revolution, Universitas Negeri Surabaya 2012, dan lain-lain.

Saat duduk di bangku SMP berbagai prestasi pun berhasil didapat. Sebut saja, Finalis Siswa Berprestasi Tingkat Wilayah Provinsi Jawa Timur 2013, Passing Grade OSN Matematika tingkat Nasional 2014, Juara 3 Primagama Mencari Juara bidang Matematika tingkat Provinsi 2015 dan Juara 2 Lomba Karya Ilmiah Remaja, Universitas Negeri Malang, 2015, dan lain-lain. Sedangkan tingkat SMA prestasi yang didapat adalah Juara 1 Olimpiade Matematika, Universitas Wijaya Kusuma 2017, Medali perunggu Olimpiade Matematika, Universitas Islam Malang, 2017, Semifinalis Mathematics Competition Revolution Universitas Negeri Surabaya 2018, dan lain-lain.

Arief Rachman Hakim meraih medali Perunggu pada ajang IMC atau International Mathematics Competition for University Student 2022 di Blagoevrad, Bulgaria.



Kecintaan Arief terhadap matematika juga menjadi salah satu penyebab dirinya memilih melanjutkan studi di prodi S-1 Matematika Unesa. Prestasi Arief pun tak hanya berhenti kala menjadi siswa, bahkan saat menjadi mahasiswa perguruan tinggi. Prestasinya tidak hanya sebatas olimpiade, karya ilmiah atau akademik lain tetapi juga merambah pada prestasi nonakademik seperti prestasi organisasi sebagai staf Divisi Keilmuan HMJ Matematika Unesa 2019-2020. Dia juga pernah menjadi Co-Asistent Lecturer (Koas) untuk membantu para mahasiswa dalam memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap beberapa mata kuliah dari tahun 2019-2022.

Berkat matematika, Arief bisa meraih banyak hal dalam hidupnya. Dia bisa naik pesawat gratis, nginep di hotel gratis, *travelling* ke berbagai kota di Indonesia gratis, menjadi Awardee Beasiswa Unggulan untuk Program sarjana tahun 2018, Meraih medali Perunggu KNMIPA bidang matematika tahun 2021, hingga menjadi Third Prize Winner dalam International Mathematics Competition for University Student ke 29 di Blagoevgrad, Bulgaria. “Tentu saya bersyukur atas berbagai pengalaman berharga yang telah saya jalani,” ungkapnya.

Ajang Tahunan Bergengsi

International Mathematics Competition (IMC) for University Student sendiri merupakan ajang tahunan bergengsi bagi para mahasiswa undergraduate di seluruh penjuru dunia yang memiliki kecintaan terhadap matematika tentunya. Acara tersebut digelar oleh UCL (University College London). Setiap tahun, Indonesia mengirim delegasi mahasiswa terbaiknya untuk mengikuti ajang ini.

Tahun ini merupakan pelaksanaan



IMC yang ke-29 dengan tuan rumah AUBG (American University in Bulgaria) yang berlangsung pada 1-7 Agustus 2022 di Blagoevgrad Bulgaria. “Dalam kompetisi itu, peserta ditantang menjawab total 8 pertanyaan dari ruang lingkup Aljabar, Geometri, Analisis Real, Analisis Kompleks, dan Kombinatorika selama 8 jam yang terbagi dalam 2 hari. Setiap harinya 4 soal selama 4 jam,” jelas Arief.

Perjalanan Arief dalam mengikuti IMC 2022, tentunya tak mudah. Dia harus melalui beragam seleksi/ tahapan yang memiliki tantangan dan rintangan berbeda. Dia memulai dari seleksi menjadi Tim Indonesia sejak tahun 2021 melalui kompetisi KNMIPA (Kompetisi Nasional Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) yang diselenggarakan oleh Pusat Prestasi Nasional (Puspresnas).

Seleksi KNMIPA 2021 sendiri dimulai dari tingkat Universitas dengan memilih 5 mahasiswa terbaik setiap kampus dan lolos ke tingkat Wilayah. “Di tingkat Wilayah, saya berhasil masuk 60-70 mahasiswa terbaik yang berhak melanjutkan ke tingkat nasional,” terangnya.

Di tingkat nasional, dia kembali ditantang mengerjakan soal-soal matematika untuk memperebutkan medali emas, perak, perunggu dan juga honorable mention. Perjuangannya pun berbuah manis dengan berhasil mendapat medali perunggu di KNMIPA tahun 2021. Setahun setelah itu, pada Juli 2022, dia mendapatkan surat panggilan dari Puspresnas untuk mengikuti Pelatnas (Pelatihan Nasional) sebagai persiapan tim Indonesia menuju IMC ke-29. “Di pelatnas, saya ditempa oleh beberapa dosen yang ahli di bidangnya dari kampus-kampus di Indonesia sebagai persiapan menuju IMC,” imbuhnya.

Arief mengaku senang berhasil terpilih mewakili Indonesia berangkat ke ajang IMC ke-29. Apalagi, sebelumnya dia sudah mencoba dan bahkan berkali-kali gagal menjadi anggota Timnas Indonesia untuk ajang olimpiade matematika internasional. “Menjadi tim Indonesia di ajang IMC dan membawa nama Indonesia di ajang Internasional, tentu menjadi perjalanan dan pencapaian yang luar biasa,” tambah Arief mengenang suka duka perjalanannya. ■ (AZHAR)

Achmad Irfandi, Alumnus Founder Kampung Lali Gadget (KLG)

RESAH BANYAK ANAK YANG KECANDUAN GAWAI

Perkembangan teknologi yang pesat memang tidak mampu dicegah meskipun kerap menjadi masalah. Terutama, bagi anak-anak di bawah umur yang berakibat pada kecanduan bermain gawai. Hal ini membuat resah Alumnus Unesa Achmad Irfandi sehingga tergerak hatinya untuk menginisiasi dan mendirikan Kampung Lali Gadget. Seperti apa?



Kampung Lali Gadget (KLG) di Dusun Bendet Desa Pagerngumbuk Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo mendadak penuh canda dan tawa.

Anak-anak dengan riang gembira bermain bersama di tempat itu. Mereka tidak sedang bermain *game online* atau sedang menonton tayangan di YouTube. Mereka sedang asyik bermain berbagai permainan tradisional. Ada yang bermain bakiak, balap *godhong* (daun), sepatu kuda, damparan, balap kreweng, uncal sarung, hingga bermain lumpur di sawah.

Anak-anak sangat bersemangat mandi lumpur di arena permainan lumpur. Mereka sama sekali tak canggung, nyebur bermandikan lumpur di area sawah. Mereka bisa bermain sesuka hati untuk mandi lumpur tanpa dimarahi orang tuanya. Gelak tawa semakin kencang saat ada salah satu anak terpeleset hingga badannya dipenuhi lumpur. “Ini saya dirikan sejak 2018 lalu, menjawab keresahan banyaknya anak-anak yang kecanduan gawai,” ujar Achmad Irfandi.

Akibat kecanduan gawai, ungkap Irfandi, dampaknya anak-anak kini banyak yang lupa terhadap permainan tradisional dan tidak mengenal kehidupan sosial di lingkungan sekitarnya. “Keresahan itu mendorong saya bersama teman-teman untuk menciptakan entitas baru di kampung. Kami menciptakan lahan bermain, mendampingi anak-anak bermain, menjadi pelaku yang mengajak anak-anak bermain di Kampung Lali Gadget ini,” katanya.

INOVASI: Achmad Irfandi, alumni Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Unesa sang inisiator dan pendiri Kampung Lali Gadget.

Pria yang pernah menjadi fasilitator kegiatan Direktorat SMA Kemendikbud tahun 2020 ini mengungkapkan, hingga 2019 puluhan *event* telah diselenggarakan baik bertajuk *on season*, kunjungan, kolaborasi, mitra lembaga, maupun bentuk yang lain. Konsep dan pemilihan diksi yang tepat membuat banyak orang bersimpati terhadap perjuangan Kampung Lali Gadget. “Konsep isu yang diangkat sebenarnya mewakili permasalahan semua orang tua. Hampir semua anak rentan terpapar kecanduan gawai,” ungkap alumnus jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia itu.

Ketika pandemi datang pada awal 2020, KLG tentu mengalami dampaknya. Irfandi dan teman-temannya terpaksa menutup kunjungan untuk menghindari kerumunan yang menyebabkan penyebaran virus covid-19. Meski menutup kunjungan bukan berarti KGL berhenti beraktivitas. Mereka justru melakukan upaya tanggap darurat sebisanya. “Termasuk membantu tenaga medis untuk memperoleh *face shield* darurat saat pemerintah belum bisa mendistribusikan APD di seluruh rumah sakit,” ungkapnya.

Purna Ketua Pramuka UNESA periode 2011-2019 menuturkan, anak-anak tidak diharamkan bermain gadget atau berselancar di dunia maya. Sebab, gawai dan internet adalah perkembangan teknologi yang perlu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. “Namun, tentu harus ada batasan. Khususnya bagi anak-anak yang sedang dalam usia berkembang,” paparnya.

Selain itu, jelas Irfandi, anak-anak perlu mendapat keseimbangan dengan mengenal permainan-permainan tradisional. Nah, di Kampung Lali Gadget ini anak-anak memiliki alternatif lain untuk bermain. Berbagai permainan tradisional seperti bakiak, sepatu kuda, damaran, balap kreweng, uncal sarung, dan sebagainya menjadi bagian penting untuk

Berawal dari berbagai kegiatan literasi seperti mendongeng, mewarnai, dan bermain permainan tradisional.



mengatasi kecanduan gawai akibat *game online*. “Bagi saya, tempat yang tepat untuk mengembalikan keceriaan dan kegembiraan anak-anak ya melalui permainan tradisional, sekaligus bisa mengenal budaya lokal yang adi luhung,” imbuhnya.

Perpaduan Budaya & Realita Sosial

Berdirinya Kampung Lali Gadget (KLG) ini, terang Irfandi, berawal dari berbagai kegiatan literasi seperti mendongeng, mewarnai, dan bermain permainan tradisional. Kala itu, Irfandi beserta pemuda desa setempat mengundang anak-anak dari sekolah sekitar lingkungannya datang ke tempatnya dalam rangka bermain bersama.

Awalnya, dia tidak menyangka inisiasinya membuat wahana edukasi bagi anak itu mendapat sambutan positif dari masyarakat. Pada pertemuan perdana hanya ada 60 anak yang hadir. Namun, pada kegiatan kedua, ternyata yang datang lebih banyak yakni 100 orang anak. Bahkan, pada kegiatan ketiga yang hadir bertambah semakin banyak menjadi 475 anak. “Sejak itu, nama Kampung Lali Gadget langsung viral,” ujarnya.

Niat pria kelahiran Sidoarjo 12 Mei 1993 membantu anak-anak mengendalikan kecanduan gawai, ternyata tidak seluruhnya dinilai positif oleh sebagian warga. Ada warga yang tidak suka dengan berbagai kegiatan di KLG. Meski demikian, Irfandi menganggap hal

itu sebagai tantangan dan berbenah untuk terus membuat kegiatan di tempatnya supaya lebih bermanfaat. “Pada Mei 2020, Kampung Lali Gadget ini resmi berstatus sebagai yayasan Berbadan Hukum,” paparnya.

Sejak itu, kegiatan edukasi permainan tradisional pun semakin sering digelar. Sasarannya bukan hanya anak-anak di wilayah Sidoarjo, juga berasal dari kota/kabupaten lain seperti Malang, Mojokerto, Bojonegoro, dan berbagai daerah lainnya.

Irfandi meyakini kecanggihan teknologi dan kecepatan internet akan mendukung perkembangan pengetahuan anak. Namun, ketika anak sudah kecanduan terhadap gawai, justru yang didapat adalah hal-hal negatif. Untuk itu, penggunaan gawai bagi anak perlu diawasi dan dibatasi. “Anak-anak usia sekolah dasar kini sebagian besar sudah dipegangi *handphone* oleh orang tuanya. Hanya saja, tidak dibekali dengan literasi digital oleh orang tuanya. Padahal, literasi digital ini sangat penting supaya anak-anak terarah saat *browsing* di internet,” ungkap Duta Pemuda Indonesia Provinsi Jawa Timur Tahun 2018 itu.

Pria yang juga sebagai Founder Sidoasik melihat bahwa banyak anak-anak tidak memahami etika dalam penggunaan media sosial dan aplikasi perpesanan instan. Dia mencontohkan saat menghubungi orang tua melalui aplikasi perpesanan seperti WhatsApp, mereka kerap tidak menggunakan bahasa yang sopan dan tidak menggunakan kata salam. “Begitu juga di media sosial, anak-anak itu tidak bisa berkomunikasi baik dengan orang yang lebih tua,” bebrnyanya.

Untuk membantu mengerjakan parenting bagi orang tua, pihaknya menggandeng sejumlah sukarelawan. Baginya, penting bagi orang tua diberi pemahaman supaya bisa melindungi anak-anak dari dampak buruk kecanggihan teknologi komunikasi. ■ (SIR)



IMAGE: Ikatan Mahasiswa Gresik (Image) Unesa ternyata menjadi trend center ormada kampus lain. Organisasi mahasiswa (ormada) ini hadir dengan misi penguatan rasa kekeluargaan seluruh mahasiswa Gresik di Unesa.

Program dan Peran

Program kerja unggulan Image di antaranya, Mission. Ini merupakan program kerja bidang olahraga berupa perlombaan futsal antar SMA/SMK sederajat se-Kabupaten Gresik. Juga ada Image Mengabdikan di bidang pengabdian masyarakat. Lalu *Welcome Party* yakni program penyambutan mahasiswa baru asal Gresik.

Sejumlah program kerja mereka tidak sedikit yang mengarah pada upaya *branding* Unesa baik kepada pelajar maupun masyarakat Gresik. Seperti pada program Mission misalnya yang menjadi ajang pengenalan atau sosialisasi kampus kepada para siswa SMA/SMK sederajat di Kabupaten Gresik.

Pada Program Pengabdian Masyarakat pun turut serta memberikan *branding* atau citra positif Unesa. “Jadi kita mengenalkan Unesa melalui serangkaian lomba futsal kepada para siswa,” paparnya. “Lewat Image mengabdikan, terdapat program-program yang berdampak pada masyarakat dan ikut mengenalkan bahwa Unesa diisi oleh mahasiswa berkualitas,” lanjutnya.

Nauval mengakui bahwa pembentukan ormada ini penuh dengan tantangan yang dialami. Pun, demikian, kendala juga dialami saat mengerjakan program kerja. Salah satunya, kondisi geografis dan problem komunikasi yang memengaruhi pelaksanaan proker. Namun, dia dan teman-temannya tak patah semangat. Dia berupaya mencari cara agar persoalan tersebut dapat teratasi. Langkah pertama yang dilakukan adalah memetakan letak yang strategis agar mudah dijangkau para anggota yang tersebar di berbagai daerah. “Selain itu, kami juga membangun kedekatan antar anggota dan

IKATAN MAHASISWA GRESIK (IMAGE)

IMAGE JADI TREND CENTER ORMADA KAMPUS LAIN

Organisasi Kemahasiswaan (Ormada) pada masing-masing daerah, memang memiliki keunikan tersendiri. Tak terkecuali ormada Gresik bernama Ikatan Mahasiswa Gresik (Image) yang ternyata jadi trend center ormada kampus lain.

Berawal dari kegiatan kumpul-kumpul biasa, mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (Unesa) yang berasal dari Kabupaten Gresik mendeklarasikan berdirinya Ikatan Mahasiswa Gresik (Image) di Gedung A8, Fakultas Teknik, Unesa Kampus Ketintang, Surabaya pada 11 Mei 2017.

Organisasi mahasiswa (ormada) ini hadir dengan misi penguatan rasa kekeluargaan seluruh mahasiswa Gresik di Unesa dan mengambil peran penting dalam

menjaga citra Unesa serta terlibat dalam kemajuan Kota Pudak itu lewat berbagai program unggulan.

“Visi Image adalah sebagai organisasi mahasiswa daerah yang berasaskan kekeluargaan dan dengan misi berperan aktif dalam perkembangan Gresik. Untuk mencapai visi tersebut, mereka merancang program kerja di berbagai bidang. Ada olahraga, pendidikan, kemasyarakatan, dan kekeluargaan,” tutur Nauval Ramadhani, selaku Ketua Umum Image Tahun 2022.



ANGGOTA: Welcome Party merupakan cara Image menyambut warga baru di kampus Unesa.

fungsionaris agar membantu dan meminimalisir problem komunikasi,” papar mahasiswa angkatan 2020 itu.

Pemberdayaan UMKM



Menyadari potensi Gresik sebagai kota industri, Image turut berkiprah bagi daerah lewat program pelatihan kewirausahaan yang mengarah pada edukasi terkait wirausaha kepada pelaku UMKM maupun masyarakat luas dan generasi muda agar mendukung perkembangan industri dan bisnis di sana.

“Kita mengadakan Seminar Kewirausahaan dan Lomba Business Plan, karena Gresik merupakan kota industri,” tukas mahasiswa prodi S-1 Pendidikan Teknik Elektro, Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik itu. Potensi Gresik dalam bidang budaya juga tergarap lewat kegiatan Podcast Budaya dan Mini Vlog Budaya yang fokus membahas budaya daerah Gresik seperti Rabu Wekasan yang selalu diperingati di Gresik dan menjadi daya tarik masyarakat.

Dengan semangat berasaskan kekeluargaan, Image berhasil mengimplementasikan proker-prokernya di tengah masyarakat. Mereka juga berhasil menjadi percontohan atau *trend center* bagi ormada Gresik di kampus lainnya.

“Ini menjadi prestasi tersendiri bagi kami. Image Unesa menjadi contoh organisasi mahasiswa daerah kampus lain. Hal ini

“Kita mengadakan Seminar Kewirausahaan dan Lomba Business Plan, karena Gresik merupakan kota industri. Potensi Gresik dalam bidang budaya juga tergarap lewat kegiatan Podcast Budaya dan Mini Vlog Budaya.”

juga didorong oleh sumber daya manusia atau anggota yang loyal, mau belajar dan punya kepedulian terhadap perkembangan daerah pun mahasiswa,” terang Nauval.

Ke depan, Image akan terus bersinergi dengan berbagai pihak guna meningkatkan peran penting di dunia kemahasiswaan dan turut membangun kemajuan daerah. Dia berharap, mahasiswa Gresik mampu turut andil dalam perkembangan Kabupaten Gresik. “Sejauh-jauhnya berkuliah, jangan sampai melupakan rumah atau daerah asalmu,” tutup Nauval. ■ (AZHAR)

IBUK; SEBUAH PERJUANGAN DAN KEGIGIHAN KELUARGA

Seperti sepatumu ini, Nduk. Kadang kita mesti berpijak dengan sesuatu yang tak sempurna. Tapi kamu mesti kuat. Buatlah pijakanmu kuat.” -Ibuk-

Kisah keluarga dalam novel “ibuk” dimulai dengan pertemuan gadis muda bernama Tinah dengan laki-laki *playboy* pasar bernama Sim. Kata orang, cinta itu dari mata turun ke hati. Kalau orang Jawa bilang, “*Witing tresno jalaran soko kulino*”. Tanpa persiapan, tanpa rasa ragu, hanya ada kesederhaan dan ketulusan cinta, mereka melawan rasa ragu dan memulai kehidupan baru dalam sebuah maghligai pernikahan.

Hari berganti minggu. Minggu berganti bulan. Bulan berganti tahun. Pelayaran nahkoda keluarga mereka semakin berat dan kompleks. Jumlah anak-anak semakin bertambah. Ada Isa, Nani, Bayek, Rini dan Mira. Jumlah keluarga yang semakin bertambah itu, tentu berdampak pada biaya hidup yang juga semakin besar.

Dengan angkot tua yang sering rusak, Sim tetap berjuang agar bisa mencukupi kebutuhan keluarga. Sedangkan Tinah dengan segala kesederhanaan dan ketekunannya sebagai “ibu rumah tangga” mampu mengelola segalanya. Ibuk (Tinah) memiliki tekad kuat untuk mengubah takdir anak-anaknya kelak. Ibuk ingin anak-anaknya terus bersekolah. Sampai jenjang tinggi. Sarjana. Mereka tidak ingin seperti dirinya. Tidak lulus SD. Dan si bapak yang tidak lulus SMP.

“Hidup adalah perjalanan untuk membangun rumah untuk hati. Mencari penutup lubang-lubang kekecewaan, penderitaan,

ketidakpastian, dan keraguan. Akan penuh dengan perjuangan. Dan itu yang akan membuat sebuah rumah indah.” (hal. 79)

Keseriusan tekad Ibuk, meski berbekal pinjaman dari bang Udin, sukses mengantarkan Bayek, putranya menuju kesuksesan. Bayek berhasil kuliah di IPB Bogor jurusan Statistika dengan beasiswa. Empat tahun kemudian, Bayek berhasil lulus dengan predikat lulusan terbaik. Tentu sebuah capaian yang sangat membanggakan keluarganya. Lulus IPB, Bayek bekerja di Jakarta selama tiga tahun. Doa dan dukungan yang diberikan Ibuk tanpa henti terus menyemangatinya hingga mengantarkan Bayek berkarier di New York Amerika Serikat.

Namun, kebahagiaan tak selamanya menyertai Bayek. Kesedihan datang. Sabtu 4 Februari 2012, Bapaknya meninggal dunia. Tidak hanya Bayek. Hati Ibuk pun begitu sedih. Perempuan tangguh dan sederhana itu merasa sangat kehilangan belahan jiwa yang selama 40 tahun menemani membangun keluarga.

Novel “Ibuk” disajikan dalam narasi yang apik tentang sebuah keluarga kecil yang sederhana. Novel ini memberikan banyak pelajaran kehidupan dan mampu menguras air mata di setiap cerita yang disuguhkan. Konflik yang terjadi pun tidak terlalu besar sehingga orang akan merasa kecanduan untuk terus membuka halaman per halaman. Selain itu,

JUDUL: Ibuk

PENULIS: Iwan Setyawan

PENERBIT: PT Gramedia Pusat Utama

HALAMAN: 292

CETAKAN I: Juni 2012

PERESENSI: Halizah



penulis juga berhasil menggambarkan situasi dan kondisi yang dialami tokoh-tokohnya. Kita sebagai pembaca seolah bisa merasakan kondisi riil yang dialami keluarga mereka.

Lepas dari kelebihan, novel ini memiliki kekurangan terutama tokoh Bayek yang tidak terlalu diberi gambaran detail tentang tempat-tempat yang dikunjungi. Padahal, tempat-tempat yang dikunjungi Bayek cukup bagus jika lebih dideskripsikan. Terlebih ketika Bayek memulai kehidupannya berkarier di New York.

Novel ini mengusung tema kesungguhan seorang anak untuk membanggakan keluarganya dan kesabaran orang tua dalam mendidik anak-anaknya menuntun tangga kesuksesan.

Novel yang inspiratif ini cocok untuk dibaca semua kalangan, khususnya para remaja yang membutuhkan motivasi. Cerita tentang kegigihan orang tua yang ingin menjadikan anak-anaknya menjadi orang-orang sukses dan anak-anak yang selalu berusaha untuk mewujudkan cita-cita orang tua ini patut menjadi bacaan keluarga. ■

Program ini diketuai Welly Suryandoko, S.Pd., M.Pd. Menurutnya, pelaksanaan program di lokasi tersebut didasarkan pada keunikan tatanan dan kebudayaan masyarakat setempat. “Kesenian tradisional bukan hanya sarana hiburan, tetapi menjadi peluang. Itu yang kami lihat di sana, karena itu kami coba angkat sebagai bagian dari program desa wisata atau wisata budaya,” paparnya.

Adapun yang mereka lakukan dalam pengabdian tersebut yaitu memberikan pelatihan untuk mengubah cara pandang masyarakat terhadap potensi kebudayaan desanya dan membekali mereka dengan cara-cara pengelolaan desa wisata budaya yang berkesinambungan. Arahnya, lewat seni tradisional bisa menjadi sumber pendapatan masyarakat.

Pelatihan menysasar berbagai kalangan, mulai dari pelajar tingkat TK hingga SMA. Ini dimaksudkan untuk mengenalkan kesenian kepada generasi sejak dini. Sehingga terbentuk rantai regenerasi kesenian yang kuat di sana. Sekaligus untuk menanamkan paradigma bahwa kesenian itu tidak *old school* atau tidak identik dengan kamu tua, tetapi anak muda dan remaja juga punya bagian di dalamnya.

Pengembangan desa wisata budaya perlu kesadaran dan keterlibatan seluruh lapisan masyarakat. Pun perlu ada pemberdayaan pelaku seni setempat. Karena itu langkah dan strategi yang tepat serta berkesinambungan diperlukan dari berbagai pihak termasuk perguruan tinggi dalam hal ini Unesa.

Pengabdian yang melibatkan masyarakat, perangkat desa dan Sanggar Seni Ngripto Laras ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi wisata budaya di desa tersebut dan membekali masyarakat dengan keterampilan pengelolaan potensi desa wisata budaya.

Langkah yang ditempuh tim Unesa yaitu mula-mula melakukan



KESENIAN: Kesenian tradisional bukan hanya sarana hiburan, tetapi menjadi peluang. Itu yang coba dikembangkan Tim Unesa di Sanggar Seni Ngripto Laras, Sukorejo, Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban.

UPAYA UNESA KEMBANGKAN DESA WISATA BUDAYA DI TUBAN

Kemajuan suatu ‘peradaban’ daerah harus dibarengi dengan penguatan nilai kebudayaan masyarakatnya. Karena itulah, tim pengabdian kepada masyarakat atau PKM Universitas Negeri Surabaya (Unesa) bekerja sama dengan pemerintah desa dan Sanggar Seni Ngripto Laras mengembangkan desa wisata melalui pemberdayaan pelaku sanggar seni lintas generasi di Sukorejo, Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban.

koordinasi dengan jajaran perangkat desa dan tokoh masyarakat termasuk pimpinan Sanggar Ngripto Laras terkait pelatihan. Setelah itu, eksekusi pelatihan dimulai dengan pengenalan seni drama, tari, musik dan manajemen seni pertunjukkan.

“Pelaksanaan pelatihan dilakukan di Sanggar Ngripto Laras yang melibatkan semua unsur masyarakat desa yang dimulai pada Mei-November 2022,” tukasnya.

Selain Welly Suryandoko, juga terlibat tim dosen lainnya yang juga memiliki peran masing-masing. Ada Dr. Warih Handyaningrum M.Pd., yang memberikan pelatihan manajemen seni pertunjukan, Dr. I Nengah Mariasa, M.Hum., yang memberikan pelatihan musik

Baleganjur, dan Dr. Anik Juwariyah, M.Si., dan Dra. Retnayu Prasetyanti Sekti, M.Si., yang memberikan pelatihan tari remo, serta Dra. Eni Wahyuni, M.Si pada sesi pelatihan tari Jaipongan.

Welly berharap dengan pemberdayaan yang dilakukan dapat mewujudkan desa wisata budaya Jawa Timur, khususnya di desa-desa yang ada di Tuban. “Harapannya masyarakat bisa terus menghasilkan dan mengemas seni drama, tari, musik dan manajemen pertunjukan seni andalan desa Sukorejo. Luaran (output) yang akan dihasilkan setelah kegiatan ini dilaksanakan yang utama terwujudnya Sukorejo sebagai desa wisata budaya yang maju dan unggul. ■ (HASNA)



Universitas Negeri Surabaya menggelar wisuda periode 103 dan 104 pada Selasa - Rabu (15-16 November 2022), di Graha Unesa, kampus Lidah Wetan, Surabaya. Pada hari pertama 1650 wisudawan mengikuti prosesi wisuda, dan pada hari kedua wisuda diikuti oleh 2000 mahasiswa.

Wisuda kali termasuk istimewa, karena berbarengan dengan ditetapkannya Unesa sebagai kampus PTN BH, sehingga mahasiswa yang diwisuda termasuk yang perdana merasakan sebagai wisudawan Unesa berstatus PTN BH. ■

DUA HARI, UNESA WISUDA 3.650 MAHASISWA



TEKS/FOTO: AROHMAN

■ Bincang-Bincang dengan Guru Besar Pakar Bidang Bola Basket

PASSION BOLA BASKET, TEKUNI SEJAK MASIH SMA

Universitas Negeri Surabaya (UNESA) kembali menambah jumlah guru besar. Satu di antaranya Prof. Dr. Drs. Abdul Rachman Syam Tuasikal, M.Pd yang berhasil meraih gelar guru besar bidang Bola Basket dari Fakultas Ilmu Keolahragaan. Banyak pemikiran dan inovasi di bidang bola basket yang dihasilkan melalui sejumlah penelitian yang dihasilkan. Berikut bincang-bincang selengkapnya!

Dari begitu banyaknya cabang olahraga, kenapa bola basket yang jadi pilihan?

Tentu karena saya orang bola basket. Dan, saya sudah menekuni ini sejak duduk di bangku sekolah menengah atas (SMA). Sewaktu masuk jenjang perkuliahan, saya semakin serius dengan bola basket. Jadi, memang *background* saya bola basket. Ya, meskipun di cabor yang lain juga ada, tapi bola basket tetap menjadi fokus utama. Karena saya sudah lama menekuninya, jadi bagi saya lebih gampang.

Apa yang menjadi latar belakang penelitian itu dilakukan?

Saya melihat mahasiswa yang masuk Fakultas Ilmu Keolahragaan waktu itu kan beragam. *Background* SMA-nya berbeda, latar belakang pemahaman terhadap bola basket juga berbeda. Bahkan, ada yang tidak tahu sama sekali tentang

bola basket. Padahal, dia masuk di Fakultas Ilmu Keolahragaan. Itu kan masalah. Padahal, dia sudah ditentukan paling lama 4 tahun kan harus selesai dan harus sudah mengabdikan. Bahkan, sebelum lulus ada PPL. Harus mengajar. Kalau nggak bisa gimana? Kan masalah. Dari situ, akhirnya saya mencoba metode-metode. Bagaimana saya bisa memberikan pemahaman mengenai bola basket kepada mereka. Dari penelitian ini akhirnya mereka bisa punya gambaran. Oh, ternyata mengajarkan bola basket itu bisa menggunakan metode dan tahapan yang disesuaikan. Selain itu, sebelum semua sekolah memiliki fasilitas memadai untuk menunjang proses belajar mengajar, peran pendidik menjadi penting karena selain sebagai sumber informasi dan fasilitator, pendidik juga berperan sebagai model.

Bagaimana gambaran penelitian tersebut, dari segi metode dan inovasi?

Sampel penelitian saya ambil dari mahasiswa olahraga yang waktu itu sedang kuliah bola basket. Kebetulan, di Fakultas Ilmu Keolahragaan ada bola basket 1 dan bola basket 2. Saya ambil yang bola basket 1. Artinya, fokus pada mahasiswa yang baru menerima materi bola basket. Mengenai metode yang digunakan, sebetulnya kalau saya lebih pada bagaimana mahasiswa itu bisa mencoba merekayasa atau memodifikasi bentuk-bentuk pembelajaran,



Prof. Dr. Drs. Abdul Rachman Syam Tuasikal, M.Pd

sehingga anak didik mudah memahami. Karena olahraga bola basket kan *angnel-angel gampang*. Kalau tidak terampil kita yang akan dikuasai bola, bukan bola yang kita kuasai. Intinya berfokus pada pengembangan pembelajaran.

Kalau secara teori bagaimana?

Secara teori saya mengusulkan penelitian untuk memikirkan kembali implementasi beberapa model pembelajaran khususnya yang digunakan dalam bola basket. Ada pembelajaran bagian, keseluruhan, dan *imagery* atau imajinasi. Perbandingannya sendiri seperti ini, metode bagian itu biasanya digunakan pendidik untuk mengajarkan bentuk keterampilan yang sulit, sehingga



Secara teori saya mengusulkan penelitian untuk memikirkan kembali implementasi beberapa model pembelajaran khususnya yang digunakan dalam bola basket. Ada pembelajaran bagian, keseluruhan, dan imagery atau imajinasi.



dia perlu melakukan semacam penyederhanaan, sampai nanti akhirnya dari penyederhanaan itu digabung menjadi satu bagian. Sementara metode keseluruhan ini sebaliknya. Beda lagi dengan aspek *imagery* yang menyangkut aspek psikologis siswa. Karena pada *imagery* ini diawali dengan pengamatan, penghayatan, dan pemikiran yang kemudian diwujudkan. Karena itu, seorang pengajar tidak cukup hanya mengandalkan keterampilan dan kemampuan, mengajar, namun dampak psikologis siswa juga perlu diperhatikan dan menjadi bahan pertimbangan.

Penelitian lain yang pernah dihasilkan di bidang bola basket?

Penelitian lain ya terkait monitoring pengambilan keputusan wasit bola basket. Di perwasitan bola basket, ada kejadian-kejadian yang ketika orang itu tidak jeli mengamati, dia akan salah mengambil keputusan. Kalau tidak salah waktu itu saya munculkan antara *catching* dan *blocking*. Pada kedua variasi gerakan itu kalau

tidak jeli maka akan salah dalam pengambilan keputusan.

Dampak dari penelitian tersebut, seperti apa?

Sebenarnya, kalau dampak harusnya kita bertanya pada mereka yang menjadi objek. Kalau saya yang menjawab nanti kesannya subjektif. Tapi, kalau yang saya dapat dari kemarin mereka merasa terbantu, utamanya saat memberikan materi pembelajaran mengenai bola basket. Saya selalu bilang pada mereka, kamu tidak perlu jadi pemain, yang penting tahu cara mengajarkan. Itu terbukti karena ketika mereka paham cara mengajarkan, maka akan banyak inovasi dan model pembelajaran yang muncul, sehingga siswa juga merasa mudah memahami dan menerapkan permainan bola basket.

Ke depan, adakah rencana penelitian kolaborasi misalnya atau justru akan berkiprah di dunia kepelatihan?

Saya hanya mencoba mengembangkan di sekolah.

Enaknya mengembangkan kan tidak terikat dengan peraturan. Kalau jadi pelatih terikat peraturan. Kalau pengembangan kan tidak seperti itu. Dalam proses belajar mengajar boleh, karena tujuan saya bagaimana anak itu memahami dan merasakan gerakan-gerakan pada bola basket. Kan mereka juga akan melihat orang bermain bola basket. Nanti dia akan mencoba dan mengimplementasikannya. Dari situ lama-lama mereka akan bisa bermain bola basket. Yang penting dasarnya mereka paham. Intinya fokus pada pembelajaran bola basket.

Harapan ke depan untuk mahasiswa UNESA, terutama untuk olahraga basket seperti apa?

Harapannya ya, semoga apa yang saya berikan tidak diterima begitu saja. Tapi mereka bisa berpikir dan banyak inovasi muncul dari mereka. Saya kan hanya kasih pancingan saja. Masalah bagaimana mendapat ikan, itu usaha mereka. Kan di sini saya hanya provokator. Tapi, provokator yang baik. Hehe... ■

(AYUNDA)

MENJADI PENULIS RAJAWALI

Untuk menjadi ilmuwan dan penulis opini yang dinantikan, dia pastilah telah berhasil menaklukkan segala gangguan dan kendala yang menggodanya. Yang kita bicarakan adalah Riswandha Imawan sebagai penulis. Untuk berdiri tegak sebagai “Eagle flies alone”, dia pastilah berjuang dengan aneka pengorbanan yang tidak main-main. Untuk menjadi ilmuwan dan penulis opini yang dinantikan, dia pastilah telah berhasil menaklukkan segala gangguan dan kendala yang menggodanya.

Oleh: Much. Khoiri*

Membaca judul di atas, teringatlah tagline dari Riswandha Imawan (alm), guru besar ilmu politik Universitas Gadjah Mada (UGM), yang dikenal luas sebagai kritikus politik, yang berbunyi “Eagle flies alone”—rajawali terbang sendirian. Tagline itu kerap ditulis di status penulis di akhir opini yang ditulisnya. Tak lupa dia menambah “Tulisan ini pendapat pribadi.”

Tagline tersebut melambangkan kebebasan pribadi untuk terbang, bahkan terbang sangat tinggi, guna mengarungi dunia yang digelutinya, yakni sebagai kritikus politik yang diperhitungkan saat itu. Pada sisi lain, sebagai ilmuwan dia tidak ingin terlalu terikat dengan lembaganya secara saklek ketika dia harus menyuarakan kebenaran. Dia menggunakan ruang ketiga, yakni rubrik media koran untuk ekspresi dan komunikasi sebagai penulis.

Untuk mencapai puncak karir akademik sebagai guru besar, tentu saja banyak hambatan atau kendala, baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Dia pastilah telah menundukkan semuanya, satu persatu, dengan meningkatkan

kapasitas dan kemampuannya sepanjang berkarir. Meski tidak detail, kita sepakat, bahwa jalan untuk mencapai guru besar tidaklah datar dan halus, melainkan terjal dan kasar. Hanya dengan kerja keras dan pengorbanan, dia akhirnya keluar sebagai pemenang.

Untuk menjadi ilmuwan dan penulis opini yang dinantikan, dia pastilah telah berhasil menaklukkan segala gangguan dan kendala yang menggodanya. Yang kita bicarakan adalah Riswandha Imawan sebagai penulis. Untuk berdiri tegak sebagai “Eagle flies alone”, dia pastilah berjuang dengan aneka pengorbanan yang tidak main-main. Untuk menjadi ilmuwan dan penulis opini yang dinantikan, dia pastilah telah berhasil menaklukkan segala gangguan dan kendala yang menggodanya.

Ya, begitulah sifat rajawali. Rajawali, juga disebut elang, burung yang mampu terbang tinggi. WS Renda dalam puisi “Sajak Rajawali” menyatakan: “Rajawali adalah pacar langit... Langit tanpa rajawali adalah keluasan dan kebebasan tanpa sukma.” Jadi, rajawali sejatinya bisa terbang tinggi, bahkan bisa mengawasi bumi dari ketinggian. Betapa pentingnya rajawali, sebab tanpa rajawali, dunia kurang

Burung gagak biasanya suka menggoda dan mengganggu rajawali dengan menaiki punggungnya dan mematuki kepalanya. Namun, rajawali tidak menggubris patukan gagak, sebab dia tahu bahwa kekuatan tertinggi si gagak adalah mematuki pada ketinggian terbatas.

lengkap adanya.

Sementara itu, ada burung—satu-satunya burung—yang berani mematak rajawali adalah burung gagak. Burung gagak biasanya suka menggoda dan mengganggu rajawali dengan menaiki punggungnya dan mematuki kepalanya. Namun, rajawali tidak menggubris patukan gagak, sebab dia tahu bahwa kekuatan tertinggi si gagak adalah mematak pada ketinggian terbatas. Rajawali membiarkan saja serangan burung gagak. Namun, rajawali tidak menggubris patukan gagak, sebab dia tahu bahwa kekuatan tertinggi si gagak adalah mematak pada ketinggian terbatas.

Tatkala diserang dengan patukan berkali-kali, rajawali tidak membalas serangan itu, melainkan menaikkan ketinggian terbang yang dia mampu capai. Makin tinggi dan makin tinggi. Akhirnya, si gagak tidak mampu bertahan dengan ketinggian yang ada; maka, terjatuhlah si gagak dengan sendirinya. Rajawali tetap terbang dengan kekuatannya. Keluasan dan kebebasan menjadi miliknya.

Gagak itu lambang untuk godaan, gangguan, kendala, dan keterbatasan. Sementara, penulis yang ingin sukses itu ibarat rajawali yang tidak mau jatuh oleh godaan, gangguan, kendala, dan keterbatasan. Dia terus meningkatkan kemampuan diri, hingga seluruh godaan, gangguan, kendala, dan keterbatasan yang melekatinya hilang.

Tatkala *maqam* menulis yang tinggi sudah diraihinya, maka seorang penulis bisa membuat statusnya seperti tagline Riswandha Imawan, yakni *Eagle flies alone*.

Karena itu, sebagai penulis, jangan *reken* masalah-masalah yang dihadapi. Anggap saja kritik sebagai jamu yang menyehatkan, hinaan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki diri. Tetap tingkatkan kemampuan diri, baik dalam penggarapan ide atau gagasan tulisan, pengorganisasian ide-ide dalam tulisan, serta penggunaan

bahasa. Untuk satu genre saja, kita punya pekerjaan rumah untuk meningkatkan tiga unsur keterampilan menulis ini. Ini wajib kita tempa sepanjang waktu yang ada.

Tingkatkan pula kemampuan menulis genre-genre tulisan lain. Jangan hanya satu genre tulisan saja yang dikuasai, melainkan perlu setidaknya dua atau tiga genre. Mengapa? Tatkala kita menguasai lebih dari satu genre tulisan, kita tidak kesulitan dalam menentukan jenis tulisan yang kita tuju. Ingat, idelah yang mencari bentuk (genre), bukan sebaliknya. Dengan cara demikian pula, masyarakat akan memiliki bukti otentik dan *update* mengenai kita dan kemampuan kita.

Tentu, yang tak ketinggalan, adalah bahwa penulis rajawali mewajibkan diri untuk membaca alias *iqra*. Lihatlah burung rajawali, dia terbang tinggi, melanglang keluasan untuk membaca alam ke berbagai sudut. Demikian pun penulis rajawali, dia harus banyak membaca, baik teks tertulis maupun teks tak tertulis (yang bertebaran di alam dunia). Dengan banyak membaca, penulis rajawali punya kelimpahan bahan untuk membantu proses menulis. Dia sadar, dengan membaca yang bagus, apa yang keluar dari dirinya adalah buku-buku yang bagus pula. ■

Kabede, 25 Oktober 2022



Much. Khoiri
Dosen di Jurusan Bahasa Inggris,
Fakultas Bahasa dan Seni, Unesa

Gagak itu lambang untuk godaan, gangguan, kendala, dan keterbatasan. Sementara, penulis yang ingin sukses itu ibarat rajawali yang tidak mau jatuh oleh godaan, gangguan, kendala, dan keterbatasan. Dia terus meningkatkan kemampuan diri, hingga seluruh godaan, gangguan, kendala, dan keterbatasan yang melekatinya hilang.



Majalah Unesa menerima artikel dari sivitas akademika dan alumni dengan berbagai tema (pendidikan, sosial, seni budaya, sientik, dan tema-tema aktual lainnya). Panjang tulisan 800-900 kata. Redaksi akan menyiapkan souvenir bagi artikel yang termuat. Kirim tulisan ke alamat email majalah@unesa.ac.id disertai foto diri dan biografi singkat.

**)Penulis adalah dosen, penggerak literasi, editor, dan penulis buku dari Unesa Surabaya. Artikel ini pendapat pribadi.*



Siapa sangka, di balik kesibukannya sebagai guru besar sekaligus dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Prof. Dr. Madlazim, M.Si., ‘mengurus’ kelas tahfiz di Pondok Pesantren Al-Fattah, Siman, Kecamatan Sekaran, Lamongan. Kelas ini menjadi tempat para santri fokus menghafal Al-Qur’an 30 juz.

Bukan tanpa alasan, pengadaan kelas tahfiz itu berangkat dari kekhawatirannya terhadap manajemen kelas di sekolah maupun madrasah yang masih mencampurkan kelas tahfiz dengan kelas-kelas lainnya seperti tafsir, hadits dan kelas fiqh.

“Jumlah santrinya kan banyak. Nah, kalau kelas masih campur bisa membuat anak-anak kurang fokus. Santri tahfiz akan terganggu pada saat kegiatan *murojaah* berlangsung atau pada saat kegiatan menghafal dilaksanakan,” paparnya.

Selain mendirikan kelas tahfiz, pria pemegang 13 HKI itu juga

menjadi tim pakar sekaligus penasehat bagi beberapa ustadz dan ustadzah untuk program-program yang ada di dalamnya.

“Sebagai alumni, dalam hati kecil saya harus memberikan kontribusi yang nyata terhadap pesantren. Maka dari itu saya bantu bangun rumah tahfiz bagi para santri Al-Fattah. *Alhamdulillah* sampai saat ini sudah ada 300 lebih santri tahfiz di dalamnya,” jelasnya.

Menurutnya, para santri harus benar-benar diperhatikan, termasuk sistem belajar dan cara mereka mempelajari, menghafal dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an.

Lewat kelas itu, dia mengharapkan para santri tidak hanya bisa fokus menghafal, tetapi juga bisa pengamalan nilai-nilai Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. “Ini sebagai upaya untuk

mempersiapkan generasi muda masa depan bangsa. Ya ngomong-ngomong ini sebagai investasi akhiratlah,” ucapnya.

Selain itu, pakar perancang aplikasi peringatan dini tsunami ini mengelola bisnis properti dengan teman-temannya. Mereka memiliki perumahan di kawasan Bangkalan, Madura. Bisnis ini diresmikan pada 2018.

“Saya sama teman-teman kerja sama membangun bisnis properti itu. Tujuannya ya sebagai persiapan hari tua. Ini harus disiapkan sejak awal. Bukan hanya dosen atau guru besar. Teman-teman di profesi lainnya juga perlu menyiapkan skema nanti setelah purnatugas,”

“ Saya sama teman-teman kerja sama membangun bisnis properti itu. Tujuannya ya sebagai persiapan hari tua. Ini harus disiapkan sejak awal. Bukan hanya dosen atau guru besar. Teman-teman di profesi lainnya juga perlu menyiapkan skema nanti setelah purnatugas.”

bebernya.

Pendirian usaha tersebut direncanakan dan dilaksanakan tahap demi tahap. Sampai saat ini, sudah ada beberapa unit yang sudah ditempati pemiliknya. Ada yang masih baru order dan ada juga yang masih dalam tahap pembangunan di beberapa titik.

Di luar kesibukannya yang padat itu, bersama keluarga, Prof Madlazim selalu menyempatkan diri mengunjungi kota kelahirannya, Lamongan saat weekend atau liburan tiba. Kalau pulang, dia berburu kuliner favoritnya, gulai ikan kakap dan soto Lamongan.

Baginya, ada satu hal yang membuat soto Lamongan lebih istimewa dari soto-soto lainnya yaitu olahan ayam dan kaldunya yang khas, terutama koyanya yang terbuat dari kerupuk ikan yang dilembutkan.

Selain itu, pria 57 tahun itu menyukai olahraga ringan seperti jogging di sekitar kompleks dan juga angkat beban dengan alat-alat fitness di rumahnya. Menurutnya, olahraga penting dilakukan, tidak hanya bagi orang muda, tetapi semakin usia harusnya semakin dirutinkan.

“Biar badan fresh, juga untuk menunjang produktivitas sehari-hari. Kalau gak olahraga, bawaannya badan seperti capek dan ngantukan. Sibuk boleh, olahraga juga perlu,” tukasnya.

Sebagai informasi, Madlazim menciptakan sebuah alat peringatan dini Tsunami. Aplikasi yang diberi nama Joko Tingkir ini memiliki akurasi prediksi hingga 99 persen dalam waktu sekitar 4 menit.

Alat menggunakan parameter magnitudo, episentrum gempa di laut dan kedalaman sumber gempa. Berdasarkan beberapa hasil evaluasi, riset serta sharing session yang dilaksanakannya, ada parameter yang dapat memprediksi peringatan dini tsunami secara lebih cepat yakni menggunakan durasi periode dominan (Td).

Joko Tingkir bisa memberi informasi tentang tsunami secara *real time* yang dapat diketahui empat menit setelah terjadi gempa bumi. Aplikasi ini telah diuji coba sejak tahun 2013 di Puslitbang BMKG Jakarta Pusat tahun 2015. ■ (SAPUTRA)



MUDAHKAN GURU, PAKAR UNESA RANCANG APLIKASI ASSESMENT-LINK



Prof. Dr. Endang Susantini, M.Pd., Ketua Satuan Inovasi, Unesa.

Tim dosen Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Universitas Negeri Surabaya (Unesa) kembali menghadirkan inovasi baru berupa aplikasi pembelajaran berbasis android. Inovasi ini diberi nama Assessment-Link.

Pengembangan aplikasi tersebut masuk dalam program Matching Fund, Kedaireka, Kemendikbudristek. “Aplikasi ini dikembangkan untuk membantu calon guru Biologi dalam menyusun dan menganalisis tes kognitif menurut taksonomi revisi Bloom,” ujar Prof. Dr. Endang Susantini, M.Pd., Ketua Satuan Inovasi, Unesa.

Endang mengungkapkan, masih banyak calon guru bahkan guru yang belum memahami dan terampil menyusun dan mengembangkan soal. Pengembangan atau penyusunan

soal merupakan bagian penting dari sistem evaluasi pembelajaran yang tujuannya untuk mengukur ketercapaian proses belajar dan mengajar sesuai kompetensi dan tujuan pembelajaran.

Soal tidak bisa disusun sembarangan. Pendidik atau calon pendidik harus memahami domain yang ingin diukur. Berdasarkan taksonomi Bloom revisi, yang perlu diukur yaitu aspek kognitif dan psikomotorik. Setiap domain tersebut memiliki kompetensi dasar dan kata kerja operasionalnya sendiri.

“Asesmen itu ada prinsipnya yaitu memotivasi peserta didik, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, adil, terbuka, berkesinambungan, bermakna, mendidik dan komprehensif,” bebernya.

Kondisi itulah yang menjadi alasan pembuatan Assesment-Link. Aplikasi ini memudahkan guru sehingga tidak perlu pusing bagaimana merancang soal untuk mengukur aspek kognitif dan bagaimana menyusun soal untuk ranah afektif.

Sistem penilaian dalam aplikasi ini menggunakan instrumen yang disusun berdasarkan taksonomi Bloom revisi. Taksonomi ini mengintegrasikan dua dimensi, yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan yang terbagi dalam beberapa tingkatan.

Assesment-Link dirancang berbasis penelitian yang dilakukan sejumlah tim pakar dari berbagai bidang. Adapun soal yang dirancang dalam aplikasi itu mulai dari Matematika, Fisika, Kimia hingga Biologi.

Penyusunan dilakukan secara detail untuk memperoleh informasi tentang penggunaan aplikasi oleh calon atau para guru di lapangan.

Perancangan aplikasi ini juga melibatkan tim dari Pusat Unggulan Ipteks Perguruan Tinggi (PUI-PT) Universitas Negeri Malang.

Aplikasi ‘pembelajaran’ ini sudah diujicobakan kepada sejumlah guru Biologi Prajabatan di Surabaya pada Oktober lalu. Ada empat aspek yang diuji yaitu aspek bantuan, kenyamanan, bahasa, dan komunikasi visual. Menurut Endang, nantinya aplikasi ini bisa menjadi media untuk melatih keterampilan dalam menganalisis tes kognitif biologis menurut taksonomi revisi Bloom.

“Dari segi kemudahan penggunaan dan navigasi, aplikasi ini dapat diakses dan diunduh lewat gawai berbasis *android*. *Android* dipilih karena merupakan salah satu sistem operasi yang banyak digunakan pelajar dan mahasiswa, sehingga dapat diakses oleh lebih banyak pengguna,” jelasnya.

Assesment-Link memberikan pengalaman belajar yang menarik dan mendorong interaksi pengguna serta dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran jika aplikasi tersebut dapat mendorong interaksi dengan pengguna.

Guru besar kelahiran Surabaya itu melanjutkan, inovasinya itu dapat mendukung kemampuan menganalisis dan menyusun soal ulangan biologi lewat penyediaan materi terkait taksonomi Bloom revisi, kriteria penyusunan soal ulangan yang baik, dan contoh soal ulangan biologi pada fitur ‘Materi’.

Aplikasi ini menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tidak mengandung unsur SARA, dan dapat mengakomodasi berbagai latar belakang etnis dan budaya pengguna. Dari sisi penggunaan, aplikasi juga memiliki nilai interaktivitas yang sangat baik karena menggunakan teknologi mutakhir yang dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa.

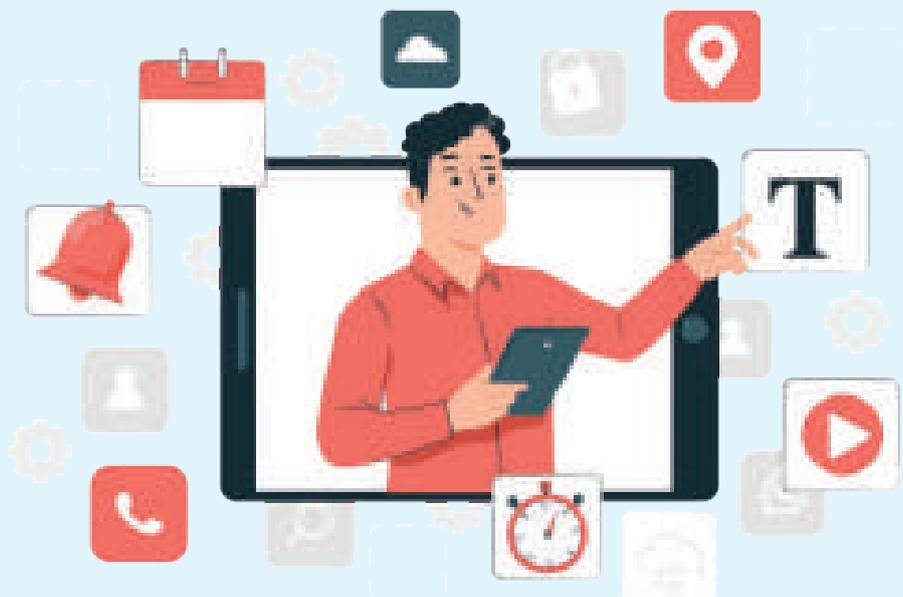
Hasil penelitian menunjukkan, bantuan teknologi secara efektif mampu meningkatkan kinerja siswa atau mahasiswa dalam membuat



Cover modul presentasi penelitian aplikasi assesment-link sebagai Media untuk melatih keterampilan menganalisis pada tes biologi berdasarkan Taksonomi Blomm Revisi.

dan menganalisis tes kognitif senilai 98,5% serta semua siswa merasa senang dengan aplikasi tersebut. “Semoga aplikasi ini memudahkan guru atau calon guru dalam menyusun soal pembelajaran sehingga terwujud proses belajar dan mengajar yang efektif, efisien dan menyenangkan bagi siswa maupun guru,” harapnya. ■FBR

“Aplikasi ini dapat diakses dan diunduh lewat gawai berbasis android. Android dipilih karena salah satu sistem operasi yang banyak digunakan pelajar dan mahasiswa, sehingga dapat diakses oleh lebih banyak pengguna.”



TRANSFORMASI UNESA DALAM BINGKAI PTN-BH

Perubahan paling terlihat setelah berubah menjadi PTN-BH adalah struktur organisasi. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Negeri Surabaya.

Oleh: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes*

M Universitas Negeri Surabaya (UNESA) resmi menyanggah status Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH) pada 20 Oktober 2022. Perubahan status itu tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Badan Hukum. Sejak ditetapkan status PTN-BH pada UNESA, terdapat berbagai perubahan, baik dari sistem tata kelola hingga *mindset* sivitas akademika.

Perubahan paling terlihat setelah berubah menjadi PTN-BH adalah struktur organisasi. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Negeri Surabaya, ada tiga organ utama dalam sistem pengelolaan UNESA, yakni Majelis Wali Amanat (MWA), Senat Akademik Universitas (SAU), dan Organ Rektor.

MWA merupakan organ baru yang secara umum bertugas untuk menyusun, merumuskan, dan menetapkan kebijakan, memberikan pertimbangan pelaksanaan kebijakan umum, dan menjalankan pengawasan bidang nonakademik. MWA mempunyai tugas dan wewenang menyetujui usul perubahan Statuta UNESA,



*REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

menetapkan kebijakan umum nonakademik UNESA, menetapkan rencana pengembangan jangka panjang, rencana strategis, dan rencana kerja dan anggaran tahunan, menetapkan norma dan tolok ukur kinerja UNESA, melakukan penilaian tahunan atas kinerja Rektor.

Selain itu, MWA juga berwenang mengangkat dan memberhentikan Rektor, mengangkat dan memberhentikan ketua dan anggota KA, melaksanakan pengawasan dan pengendalian umum atas pengelolaan nonakademik UNESA, membina jejaring dengan institusi dan/atau individu di luar UNESA, memberikan pertimbangan

dan pengawasan dalam rangka mengembangkan kekayaan dan menjaga kesehatan keuangan UNESA, membuat keputusan tertinggi terhadap permasalahan yang tidak dapat diselesaikan oleh Rektor dan/atau SAU; dan menyusun dan menyampaikan laporan tahunan kepada Menteri bersama Rektor.

MWA berjumlah 17 (tujuh belas) anggota terdiri atas menteri, rektor, ketua SAU, 4 (empat) orang wakil dari masyarakat, 1 (satu) orang wakil dari alumni UNESA, 4 (empat) orang wakil dari Dosen profesor bukan anggota SAU, 3 (tiga) orang wakil dari Dosen bukan profesor bukan anggota SAU, 1 (satu) orang wakil dari Tenaga Kependidikan; dan 1 (satu) orang wakil dari Mahasiswa.

SAU FOKUS AKADEMIK, MWA FOKUS NONAKADEMIS

Organ baru lainnya adalah Senat Akademik Universitas (SAU). Jika MWA fokus pada bidang non-akademik, maka SAU menjalankan fungsi penetapan kebijakan, pemberian pertimbangan, dan pengawasan di bidang akademis, termasuk memberi persetujuan mengenai pembukaan atau penutupan program studi. Anggota SAU terdiri atas Rektor, wakil Rektor, Dekan, direktur Sekolah Pascasarjana, pemimpin lembaga yang melaksanakan fungsi

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan 3 (tiga) orang wakil Dosen dari setiap Fakultas.

SAU mempunyai wewenang menetapkan kebijakan akademik mengenai kurikulum Program Studi, persyaratan pembukaan, perubahan, dan penutupan Program Studi, persyaratan pemberian gelar akademik, dan persyaratan pemberian gelar doctor kehormatan dan penghargaan akademik lainnya. Selain itu, SAU berwenang menetapkan kebijakan dan mengawasi pelaksanaan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan.

Kewenangan lainnya adalah menetapkan kebijakan dan mengawasi pelaksanaan norma, etika, dan peraturan akademik, merekomendasikan sanksi terhadap pelanggaran norma, etika, dan peraturan akademik oleh Sivitas Akademika kepada Rektor, mengawasi pelaksanaan kebijakan akademik oleh Rektor, mengawasi dan mengevaluasi pencapaian kinerja akademik, memberikan persetujuan kepada Rektor dalam pengusulan lektor kepala dan professor, merekomendasikan pemberian atau pencabutan gelar doktor kehormatan, memberikan persetujuan pembukaan, perubahan, dan penutupan Program Studi, memberikan pertimbangan pendirian, penggabungan, dan/ atau pembubaran Fakultas, Sekolah Pascasarjana, dan/atau Departemen; dan bersama MWA dan Rektor menyusun dan menyetujui rancangan perubahan Statuta UNESA.

Sementara itu, Organ Rektor sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28 ayat (1) huruf b merupakan organ yang menjalankan fungsi pengelolaan UNESA. Dalam menjalankan fungsi pengelolaan

Penting menjadi perhatian bahwa perubahan status sebagai PTN-BH harus diimbangi dengan substansi perubahan yang utama yakni pada SDM. Dengan demikian, perubahan itu tidak hanya sekedar berganti status, tapi juga perubahan paradigma baik dalam diri mahasiswa, dosen, tendik, hingga pimpinan yang kualitas.

UNESA sebagaimana dimaksud pada ayat (1), organisasi di bawah Rektor terdiri atas unsur pimpinan, pelaksana akademik, penunjang akademik dan nonakademik, pelaksana penjaminan mutu, pengembang dan pelaksana tugas strategis, pelaksana administrasi, pelaksana pengawasan internal, pengelola usaha dan unsur lain yang diperlukan.

Unsur pimpinan terdiri atas rektor dan wakil rektor. Jumlah wakil rektor menyesuaikan berdasarkan tugas dan wewenang yang ada. Masing-masing wakil rektor menangani bidang yang spesifik: bidang akademik; bidang keuangan, SDM, dan sarana prasarana; bidang kemahasiswaan; dan bidang perencanaan, sistem informasi, komunikasi, dan kerja sama. Terdapat perubahan pada unsur pelaksana akademik, apabila sebelumnya terdiri atas fakultas dan para ketua lembaga, maka saat ini pelaksana akademik terdiri dari fakultas, sekolah pascasarjana, dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M).

OTONOMI MENGELOLAH PERGURUAN TINGGI

Perubahan status UNESA menjadi PTN-BH menandakan bahwa kampus yang dulu bernama IKIP Surabaya itu dapat mengelola keuangannya secara independen. Karena itu, UNESA akan mengoptimalkan potensi-potensi usaha dan pengembangan bisnis dalam wadah Badan Pengelola Usaha (BPU) yang bertugas mencari berbagai peluang untuk memperoleh sumber pendanaan.

Apalagi, sebagaimana penegasan pimpinan bahwa berubahnya UNESA menjadi PTN BH tidak akan menaikkan UKT untuk menambah pendapatan. Karena itu, ada badan yang didorong untuk menggali pemasukan. Setiap rupiah yang dialirkan pun harus berkontribusi untuk pencapaian visi dan misi UNESA sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik..

Selain kewenangan mengelola keuangan secara independen, UNESA yang telah menjadi PTN BH memiliki otonomi dalam mengelola perguruan tinggi. UNESA dapat membentuk unsur-unsur baru demi menunjang perkembangan universitas, salah satunya membentuk prodi-prodi baru. Pembukaan prodi-prodi baru tersebut tentu harus disesuaikan dengan kebutuhan dunia industri dan usaha.

Penting menjadi perhatian bahwa perubahan status sebagai PTN-BH harus diimbangi dengan substansi perubahan yang utama yakni pada sumber daya manusianya (SDM). Dengan demikian, perubahan itu tidak hanya sekedar berganti status, tapi juga perubahan paradigma baik dalam diri mahasiswa, dosen, tendik, hingga pimpinan untuk memperbaiki kualitas dan kecakapan sivitas akademik. ■

ATTITUDE

Jelang perhelatan akbar Piala Dunia 2022 di Qatar, dunia sepak bola dihebohkan oleh curhatan megabintang Cristiano Ronaldo. Melalui wawancaranya dengan Piers Morgan, si CR7 blak-blakan mengungkap apa yang terjadi pada dirinya di Manchester United.

Kontroversial pun menggema di jagad maya. Dukungan dan cacian saling melengkapi kehebohan hasil wawancara tersebut. Satu pihak menilai bahwa apa yang disampaikan Ronaldo itu adalah buah dari ketidaknyamanannya sebagai peraih *Ballon d'or* lima kali, yang diperlukukan seenaknya di Tim Setan Merah. Sementara pihak lain menganggap apa yang diungkap Ronaldo itu justru menunjukkan ketidakprofesionalannya, sehingga dengan seenaknya dia mengumbar kekurangan klub yang sejatinya malah membayarnya dengan sangat mahal dan tak bisa dilakukan klub lain.

Apa yang terjadi pada diri Ronaldo ini adalah sebuah antiklimaks kemegabintangannya. Dia yang selama ini selalu menjadi sosok panutan, tiba-tiba saja mengambil haluan 180 derajat atas nilai-nilai keprofesionalan dalam kariernya. Dia memang sosok pesepakbola yang terkenal disiplin dan ambisius. Buah dari kerja kerasnya sudah terlihat dengan menyandang penghargaan *Ballon d'or* lima kali. Belum lagi raihan di setiap klub yang dibelanya sebelumnya, Real Madrid dan Juventus. Prestasi yang luar biasa telah dicatatkannya.

Selain itu, dia juga selalu menjadi pemain bergaji termahal di setiap klub yang dibelanya. Termasuk di MU untuk kali yang kedua.

Tidak gampang memang menilai sempurna seseorang. Demikian halnya dengan kontroversi yang dilakukan oleh Ronaldo. Dari sudut mana pun kita sebagai penonton (penggemar/pembenci) tidak serta merta juga suci dalam menilai. Namun, semua ada kaidahnya. Jadi ukuran penilaian akan runtut dengan hal-hal terdekat yang menyertainya.

Dari ulasan-ulasan yang bertebaran di jagad maya, kontroversi Ronaldo ini kemudian dikaitkan dengan dua hal yakni *attitude* dan *skill* dalam profesionalitas.

Ya, dalam dunia kerja yang profesional, *attitude* itu nomor satu dan *skill* bisa dikatakan yang nomor kedua. Alasannya jelas, *attitude* tidak bisa dibeli, atau bahkan tidak bisa dipelajari di sekolah apapun. Sementara *skill* bisa dipelajari dan diasah. Asal orangnya konsisten berlatih pasti suatu waktu bisa meraih *skill* yang diinginkannya.

Pakar management Zig Ziglar bahkan pernah menandakan lewat kalimat yang kerap dikutip para profesional, "*Your attitude, not your aptitude, will determine your altitude.*" Sikap Anda, bukan bakat Anda, akan menentukan kehormatan Anda.

Bisa dikatakan, seorang bawahan akan lebih menghargai atasan yang bersikap santun meski kurang kompeten, ketimbang atasan jahat yang penuh talenta. Itu artinya, menjadi pintar saja tidak cukup, tetapi juga harus dibarengi sikap

luhur. Yaitu *attitude*.

Attitude adalah sikap, tingkah laku atau perilaku seseorang dalam berinteraksi ataupun berkomunikasi dengan sesama manusia. *Attitude* itu sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang bersikap sopan santun, belum tentu memiliki *attitude* yang bagus, lho.

Lantas pelajaran apa yang bisa kita petik bersama dari kontroversi Ronaldo ini?

Banyak hal yang bisa kita dapatkan. Sebagai orang yang bekerja atau berbisnis dengan orang lain, kita tentu tak bisa semena-mena. Meski capaian kita luar biasa, tapi bila *attitude* tidak beres, maka bersiaplah masuk ke dalam jurang kehinaan. Apa pun kondisinya, selama masih bernaung di bawah perusahaan tersebut, kita wajib menjaga marwahnya luar-dalam.

Mungkin kita bisa camkan baik-baik ungkapan, "Jangan menjelek-jelekkan tempat kamu bekerja," atau "Jangan pernah menggigit lengan orang yang pernah menolongmu,".

Jangan jadi seperti Ronaldo yang telah membakar jembatan yang harus ia lalui dan mengubur kariernya sendiri melalui wawancara kontroversialnya bersama Piers Morgan.

Sekali lagi, mari gunakan *attitude* dalam bekerja supaya capaiannya sempurna dan *bikhusnil khotimah*. ○

Wallahu a'lam bishawab.



Tim Humas UNESA melakukan *benchmarking* ke UPT Humas dan Media, Universitas Sebelas Maret (UNS), Surakarta, Kamis (24/11). Rombongan UNESA diterima di Gedung Ki Hadjar Dewantara (UNS Tower).

“Kami sangat senang atas kunjungan dari UPT Humas UNESA ke UNS. Semoga kunjungan ini dapat memberi manfaat bagi masing-masing universitas,” ungkap Lukman Fahmi, S.IP, M.Si, Koordinator Bidang Konten Kreator dan Sosmed.

Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., M.A, kepala UPT Humas UNESA mengungkapkan bahwa kunjungan kali ini untuk belajar terkait tata kelola PPID di UNS yang bisa menjadi oleh-oleh untuk pengembangan PPID di UNESA. Selain itu juga *sharing* seputar siaran pers dan media sosial termasuk majalah. ■

UPT HUMAS UNESA *BENCHMARKING* KE UNS



TEKS/FOTO: AROHMAN



UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

RESMI MENJADI

*PERGURUAN TINGGI NEGERI
BERBADAN HUKUM (PTN-BH)*

Berdasarkan
Peraturan Pemerintah RI
Nomor 37 Tahun 2022



@Official_Unesa



@Official_Unesa



Humas Unesa



@Official_Unesa



Unesa.ac.id